

ABSTRAK

Elok Siti Muflikha : Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Hias di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak mengenal huruf di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai. Rendahnya kemampuan ini diduga karena kurangnya stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini khususnya menyangkut dengan kurang menariknya media yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan anak mengenal huruf yaitu 1) menyebutkan bunyi huruf dengan benar, 2) menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya 3) menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya 4) menggabungkan huruf menjadi suku kata 5) menggabungkan suku kata menjadi kata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak PAUD Kenanga I kelompok B sebanyak lima belas orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah format observasi dan dokumentasi, dan setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan presentase.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan yang sangat baik pada kemampuan anak mengenal huruf melalui media tutup botol hias. Secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut : 1) terjadi peningkatan dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar, 2) menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya 3) menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya 4) menggabungkan huruf menjadi suku kata 5) menggabungkan suku kata menjadi kata. Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan bagi para pendidik PAUD dan orang tua, dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan anak mengenal huruf yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini melalui penggunaan media permainan, diantaranya media tutup botol hias .

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Hias di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai* ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah, Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan berupa arahan, bimbingan serta penjelasan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor, Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Hj. Setiawati, M.Si sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf pengajar jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.

7. Bapak/Ibu Kepala, Staf, Karyawan/Karyawati Perpustakaan Universitas Negeri Padang, yang menyediakan buku-buku sebagai bahan skripsi.
8. Ibu Nur Hamidah, selaku Kepala PAUD kenanga I Nagari Sungai Pulau Pesisir Selatan yang memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan Kerja sekaligus sahabat terbaik (Sri haryuni) yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam pengumpulan data.
10. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah kelas kerjasama PEMDA Pesisir Selatan khususnya kelompok LUSI (Winaryati, Sri Haryuni, Siti Basyaratul zannah, Afrita Gustina, Siti Halimah dan Siti Junaidah) yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
11. Teristimewa untuk Suami, Ayah dan Bunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta do'anya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis berharap pada semua pihak dan pembaca untuk dapat memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang dan bagi penulis sendiri.

Padang, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....
.... i	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Pemecahan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Pertanyaan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	13
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
2. Konsep Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.....	16
3. Metode Pembelajaran	21
4. Metode Belajar Melalui Bermain.....	22
5. Media Pembelajaran	26
6. MediaTutup Botol Hias dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Bentuk dan Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Setting Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Prosedur Penelitian.....	38
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data awal kemampuan anak mengenal huruf di PAUD Kenanga I.....	6
2. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan Bunyi huruf dengan benar pada Siklus I.....	49
3. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya pada Siklus I.....	51
4. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya pada Siklus I.....	53
5. Perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata pada Siklus I.....	55
6. Perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan suku kata menjadi kata pada Siklus I.....	57
7. Perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan suku kata menjadi kata pada Siklus I.....	57
8. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan Bunyi huruf dengan benar pada Siklus II.....	59
9. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya pada Siklus II.....	61
10. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya pada Siklus II.....	63
11. Perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata pada Siklus II.....	65
12. Perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan suku kata menjadi kata pada Siklus II.....	67
13. Kondisi Antar Siklus	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	34
2. Siklus.....	39
3. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan Bunyi huruf dengan benar pada Siklus I.....	50
4. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya pada Siklus I.....	52
5. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya pada Siklus I.....	54
6. Perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata pada Siklus I.....	56
7. Perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan suku kata menjadi kata pada Siklus I.....	58
8. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan Bunyi huruf dengan benar pada Siklus II.....	60
9. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya pada Siklus II.....	62
10. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya pada Siklus II.....	64
11. Perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata pada Siklus II.....	66
12. Perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan suku kata menjadi kata pada Siklus II.....	68
13. Histogram peningkatan kemampuan anak mengenal huruf pada kondisi antar siklus.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi.....	83
2. Lembar hasil observasi kemampuan anak	86
3. Lembar hasil rekap kemampuan anak	93
4. Rencana Bermain Harian	103
5. Foto – foto kegiatan bermain	109
6. Surat izin penelitian	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami. Dari generasi ke generasi masyarakat suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dan dimilikinya baik secara formal maupun nonformal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat esensial bagi perkembangan anak. PAUD diartikan sebagai segenap upaya pendidikan dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma yang dianut.

Pendidikan anak usia dini, menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Dalam pengertian PAUD tersebut terdapat beberapa gagasan pokok yang perlu dijelaskan lebih lanjut. *Pertama*, aktivitas pendidikan tidak dibatasi secara sempit pada kegiatan belajar-mengajar di kelas, melainkan mencakup segenap aktivitas yang diarahkan. *Kedua*, yang berperan sebagai pendidik tidak terbatas pada orang tua dan guru, melainkan bisa pula melibatkan orang dewasa lainnya yang ikut terlibat dalam proses pendidikan anak. *Ketiga*, sesuai dengan istilah yang digunakan usia dini, masa pendidikan dibatasi pada jenjang usia sejak lahir sampai dengan 6 tahun. *Terakhir*, sasaran akhir dari PAUD adalah tercapainya perkembangan anak yang optimal sesuai dengan nilai dan norma yang dianut melalui penyediaan berbagai rangsangan serta lingkungan dan pengalaman belajar yang relevan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi. Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pengetahuan serta pembelajaran bagi anak usia dini didapat dari lingkungan mereka, yaitu keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi menyelenggarakan pendidikan dalam upaya mempersiapkan anak dengan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan intelektual agar dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar selanjutnya untuk persiapan SD seperti membaca permulaan. Oleh karena itu sangat dipandang perlu menanamkan konsep dasar untuk mengenalkan huruf pada anak dengan cara yang menyenangkan dengan tujuan memberikan pembelajaran tanpa memberi beban melebihi kematangan belajar diusia mereka.

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau calistung memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi sebuah polemik yang hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia dini karena mereka khawatir anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti jika sedari awal belum dibekali keterampilan calistung. Kekhawatiran orang tua semakin mencuat ketika anaknya belum bisa membaca menjelang masuk sekolah dasar. Hal itu membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar calistung, khususnya membaca. Karena tuntutan itulah, akhirnya banyak Lembaga PAUD yang secara mandiri mengupayakan pelajaran calistung bagi murid-muridnya. Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis sebelum masuk SD. Beberapa anak mungkin berhasil menguasai keterampilan tersebut, namun banyak pula diantaranya yang mengalami kesulitan. Beberapa akibat negatif akan timbul jika pemberian materi pembelajaran dilakukan pada anak sebelum atau

sesudah masa kesiapan. Banyak PAUD maupun orang tua mengejar ambisi agar anak cepat membaca sehingga kelebihan beban belajar.

Menurut Depdiknas Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Tk dan RA “Kompetensi dasar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok usia 5-6 tahun adalah anak mampu berkomunikasi secara lisan, mampu memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya”.

Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Anderson (dalam Dhieni, 2010: 5.5) ”Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya”.

Modal awal dari kompetensi membaca adalah mengenal huruf. Mengenal huruf adalah salah satu kompetensi yang wajib dikembangkan oleh guru pada pendidikan usia dini, dengan kompetensi ini diharapkan anak dapat mengenal Huruf Abjad, sehingga nantinya anak tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi berbahasanya khususnya pada kompetensi menulis.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (1) Pengenalan huruf atau aksara, (2) Bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, (3) Makna atau maksud, dan (4) Pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Dorongan untuk belajar mengalir secara alami dalam bentuk rasa ingin tahu yang kuat tentang dunia sekitar dan dari keinginan untuk memahami diri dan lingkungannya. Pada usia dini, proses belajar didukung dengan tumbuhnya kesiapan untuk memahami bahasa dan minat terhadap kekuatan kata-kata. Anak usia prasekolah mulai mengenal hubungan antara tulisan, bunyi, dan artinya, sehingga anak mengerti fungsi tulisan atau bacaan. Mereka senang membolak-balik buku, berpura-pura membacanya, serta mulai bertanya mengenai kata-kata tertentu yang tidak diketahuinya.

PAUD kenanga I berdiri pada bulan November 2007. PAUD Kenanga I merupakan PAUD rintisan yang didirikan atas partisipasi dan dukungan masyarakat Nagari Sungai Pulai. Berdasarkan kenyataan di lapangan yang ditemui selama 2 tahun belakangan, anak belum sepenuhnya mampu mengenal huruf, walaupun ada itupun hanya sebagian kecil saja. Apabila dikaitkan dengan kurikulum yang ada, kemampuan anak masih sangat rendah dan anak belum berkembang sesuai indikator yang ada pada kurikulum tersebut. Agar lebih jelasnya, peneliti memberikan gambaran data awal kemampuan anak mengenal huruf yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1
Data Awal Kemampuan Anak Mengenal Huruf di PAUD KENANGA I
Nagari Sungai Pulai Tahun ajaran 2012-2013

No	Aspek yang diteliti	Kompetensi					
		SM		M		KM	
		F	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan bunyi huruf dengan benar	3	20	5	33,3	7	46,6
2	Menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya	2	13,3	4	26,6	9	60
3	Menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya	2	13,3	4	26,6	9	60
4	Menggabungkan huruf menjadi suku kata	1	6,6	2	13,3	12	80
5	Menggabungkan suku kata menjadi kata	1	6,6	2	13,3	12	80
Jumlah			59,8		113,1		326,6
Rata-rata			11,9		22,6		65,3

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari 15 anak di PAUD Kenanga I yang mampu menyebutkan bunyi huruf dengan benar hanya 3 anak (20 %), cukup mampu sebanyak 5 anak (33,3%) dan Kurang mampu sebanyak 7 anak (46,6%). Anak yang mampu menyebutkan huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya sebanyak 2 anak (13,3%), cukup mampu sebanyak 4 anak (26,6%), kurang mampu sebanyak 9 anak (60%). Anak yang mampu menyebutkan huruf akhir dari nama benda-benda yang ada disekitarnya sebanyak 2 anak (13,3%), cukup mampu sebanyak 4 anak (26,6%), kurang mampu sebanyak 9 anak (60%). Anak yang mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata sebanyak 1 anak (6,6%), cukup mampu sebanyak 2 anak (13,3%), kurang mampu sebanyak 12 anak (80%). Anak yang mampu menggabungkan suku kata menjadi kata hanya 1 anak (6,6%), cukup mampu sebanyak 2 anak (13,3%), dan kurang mampu sebanyak 12 anak (80%).

Dengan demikian kemampuan anak mengenal huruf belum berkembang dengan baik oleh sebab itu peneliti perlu melakukan satu tindakan untuk dapat memperbaiki tingkat perkembangan mengenal huruf pada anak, agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin mengetahui lebih lanjut dan meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf dengan menggunakan media tutup botol hias.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rendahnya kemampuan anak mengenal huruf dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat, konsentrasi dan ketekunan anak dalam kegiatan pembelajaran
2. Metode pembelajaran yang kurang tepat
3. Media pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak khususnya dalam kegiatan pengenalan huruf.
5. Kurangnya stimulasi orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak mengenal huruf di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya hal yang menyebabkan masalah di atas, karena keterbatasan peneliti maka peneliti membatasi pada media pembelajaran yang

digunakan oleh guru. Sehubungan dengan itu peneliti menggunakan media tutup botol hias untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan media tutup botol hias dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai?”.

E. Pemecahan Masalah

Dengan menggunakan media tutup botol hias dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar melalui media tutup botol hias.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya melalui media tutup botol hias.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir dari nama benda-benda yang ada disekitarnya melalui media tutup botol hias.

4. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata melalui media tutup botol hias.
5. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam menggabungkan suku kata menjadi kata melalui media tutup botol hias.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar dapat meningkat melalui media tutup botol hias?
2. Apakah kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya dapat meningkat melalui media tutup botol hias?
3. Apakah kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya dapat meningkat melalui media tutup botol hias?
4. Apakah kemampuan anak dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dapat meningkat melalui media tutup botol hias?
5. Apakah kemampuan anak dalam menggabungkan suku kata menjadi kata dapat meningkat melalui media tutup botol hias?

H. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk bidang keilmuan diharapkan dapat mengembangkan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini khususnya perkembangan bahasa tentang kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik PAUD

Sebagai pertimbangan bagi guru PAUD bahwa dalam mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal huruf dengan kegiatan permainan yang mendukung dapat mencapai tujuannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan pada akhir pembelajaran.

- b. Bagi Lembaga PAUD

Dapat membantu lembaga menghadapi anak dalam proses pembelajaran dengan media tutup botol hias untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenalkan huruf.

- c. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman orang tua bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf.

I. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam membaca judul penelitian ini maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa kata yang digunakan dalam judul tersebut, kata-kata yang dimaksud adalah:

1. Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Gardner dalam Nurlaila (2004: 38) “Bahasa dapat distimulus melalui bacaan, latihan menulis, berdiskusi dan bermain dengan kata-kata”. Anak yang mempunyai intelegensi yang tinggi dalam linguistik verbal mempunyai kepekaan yang tajam terhadap bunyi/fonologi. Anak dominan linguistik verbal tinggi akan lebih mudah menangkap pelajaran bila dilakukan dengan bahasa verbal. Jumlah kata-kata sangat tinggi, disamping itu pengertian atas kata-kata juga bagus dan halus.

Adapun kemampuan anak mengenal huruf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran pengenalan huruf melalui media yaitu media tutup botol hias. Dari media tersebut anak akan belajar tentang: 1) Menyebutkan bunyi huruf dengan benar, 2) Menyebutkan huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, 3) Menyebutkan huruf akhir dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, 4) Menggambarkan huruf menjadi suku kata, 5) Menggambarkan suku kata menjadi kata.

2. Media Tutup Botol Hias

Dalam proses pembelajaran media digunakan untuk perantara dalam menyampaikan informasi kepada para peserta didik. Menurut Briggs dalam Mulyadi (1997: 21) “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar”. Sedangkan media pembelajaran menurut Eliyawati (2005:9) adalah “Sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran”.

Media tutup botol hias dalam penelitian ini adalah sebuah media yang digunakan dalam permainan bahasa yang diciptakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan huruf pada anak. Di atas tutup botol hias diberi bentuk-bentuk huruf dari kain flanel sehingga anak akan tertarik dengan warna-warni dan bentuk huruf tersebut. Pendidik dapat membuat permainan dengan menggunakan media tutup botol hias dan pembelajaran yang akan disampaikan dapat disesuaikan dengan tema yang akan diberikan hari tersebut. Media tutup botol hias ini dimainkan dengan menggunakan bantuan gambar-gambar benda yang ada mudah diingat anak. Anak dapat bermain tebak-tebakan huruf dan menyusun tutup botol ke dalam lubang huruf menjadi suku kata dan kata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut *National Assosiation Education for Joung children* (NAEYC) dalam Sujiono (2009: 1.2) “Anak usia dini adalah kelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan”.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Oleh karena itu Depdiknas (2004: 2) mendefinisikan “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut “.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah merupakan pendidikan yang melibatkan seluruh aspek pada anak, mencakup kepedulian akan fisik, kognitif, dan sosial anak. Pembelajaran diorganisasikan sesuai dengan minat-minat dan gaya belajar anak.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009) adalah sebagai berikut :

- a) Agar anak percaya akan adanya Tuhan mampu beribadah serta mencintai sesamanya
- b) Agar anak mampu mengelola tubuhnya termasuk mampu menerima rangsangan motorik
- c) Agar anak mampu menggunakan bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berikir dan belajar
- d) Agar anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat
- e) Agar anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mengembangkan konsep diri yang positif dan contoh diri
- f) Agar anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif

Sedangkan menurut Fakhruddin (2010: 30) mengemukakan bahwa:

pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak pun dapat dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luar biasa anak yang bisa dibingkai dalam pendidikan, bimbingan, pembinaan terpadu, maupun pendampingan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh potensi anak untuk menghasilkan anak Indonesia yang berkualitas dimana anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki jenjang pendidikan dasar.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Fungsi PAUD menurut Musbikin (2010: 47) adalah :

Mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut MOTT(*Master Of Trainer Team*, 2008) menyatakan bahwa fungsi PAUD meliputi :

1) Fungsi adaptasi

Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.

2) Fungsi sosialisasi

Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana ia berada.

3) Fungsi pengembangan

Di lembaga pendidikan anak usia dini ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkembangkan potensi tersebut kearah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.

4) Fungsi bermain

Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.

2. Konsep mengenal huruf pada anak usia dini

a. Pengertian mengenal huruf

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 413) pengertian huruf adalah “Tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa”. Huruf merupakan simbol sekunder bahasa.

Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna hanya jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf karena mereka tertarik membaca nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merk, cerita singkat bergambar, dll. Anak-anak juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, mencatat hal-hal yang mereka sukai, dll. Oleh karena itu, materi menulis dan membaca harus dimulai dari minat dan kebutuhan anak tersebut.

Huruf tidak dapat berdiri sendiri. Huruf hadir dalam rangkaian yang disebut kata. Kata hadir dalam untaian kalimat. Kalimat berhulu dari konteks. Pembelajaran haruslah bermuara kepada konteks itu sendiri. Dengan demikian, untuk memperkenalkan huruf A misalnya, guru harus berangkat dari kontekstualisasi atau pengonteksan. Guru dapat memulai dari interaksi tentang binatang piaraan, ayam misalnya, dan menajam ke dalam bagian kata ayam, yakni “kata ayam itu dimulai dengan huruf A”. Dari sini, semua huruf dapat dikenalkan kepada anak sebagai bahan identifikasi visual.

Pengenalan huruf juga harus memperhatikan tingkat perkembangan membaca anak. Ini berarti memperkenalkan huruf harus melihat pada tingkat apa anak dapat menunjukkan pemerolehan bacanya. Tingkat perkembangan membaca, menurut Cochrane dalam Musfiroh (2005: 25) adalah sebagai berikut:

- 1) *Megical Stage* (anak berfikir bahwa buku penting)
- 2) *Self Concept Stage* (pura-pura membaca)

- 3) *Bridging Reading Stage*/ membaca gambar (tulisan diperlukan seperti gambar, menentukan satu dua kata yang dihafal)
- 4) *Take-off Reader Stage*/pengenalan bacaan (anak menggunakan grafonik, semantik, sintaktik : mulai senang membaca label, nama, iklan, tulisan dalam kemasan)
- 5) *Independent Reader Stage*/ lancar (anak dapat membaca dengan baik. Dapat menyerap informasi, dapat memperkirakan bahan bacaan)
- 6) *Skilled Stage*/Terampil
- 7) *Advances Skilled Stage*

Menurut Anderson dalam Sabarti (1992: 22) “membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan”.

Sedangkan menurut Siantayani (2011 : 10) menyatakan bahwa:

Pemahaman terhadap simbol-simbol sangat mendukung anak untuk dapat membaca. Kemampuan untuk mengenali suara orang tua, wajah orang-orang disekelilingnya dan benda-benda yang ada di lingkungan anak merupakan suatu kemampuan untuk memaknai suatu simbol. Jika anak dapat memaknai simbol-simbol, lebih mudah baginya untuk mewakili bunyi-bunyi suatu huruf ke dalam bentuk-bentuk alfabet.

Pengetahuan tentang huruf dan kata merupakan komponen yang penting dari keaksaraan. Namun kita tidak boleh hanya berpuas diri ketika si kecil yang berusia 3 tahun telah mampu menyanyikan lagu alfabet dengan lancar, ataupun dapat membedakan huruf-huruf dalam alfabet itu. Jika sekedar anak mampu menghafal huruf, sebenarnya kurang mendapatkan hasil yang maksimal ketika tidak disertai dengan langkah-langkah selanjutnya.

Siantayani (2011: 51) menyatakan bahwa “Anak harus memahami bahwa sebuah huruf adalah suatu simbol yang harus mewakili suatu bunyi. Selanjutnya anak perlu memahami bahwa simbol-simbol itu dapat dikelompokkan bersama untuk membentuk suatu kata, dan kata tersebut memiliki makna”.

b. Metode Pengenalan Huruf

Menurut Aulia (2012) ada beberapa metode sederhana dalam pengenalan huruf pada anak, antara lain yaitu :

1) Huruf Dinding

Tempelkan gambar huruf A-Z disetiap dinding yang sering dilewati anak. Ajarilah anak mengenal huruf dan menyebutkan bunyinya jika melewati dinding yang bertempelkan huruf tersebut.

2) Memperkenalkan Alfabet melalui Komputer

Alfabet yang akan dikenalkan kepada anak berupa kata-kata yang sering didengarnya. Saat anak berusia 2 tahun, perkenalkan permainan di komputer kepadanya. Dengan program *Power Point*, ia akan bermain mencocokkan huruf yang ada di layar dengan *keyboard*.

3) Memperkenalkan Alfabet dengan Bermain

Dalam melakukan metode ini, menggunakan kartu atau media lain dengan tampilan depan bergambar dan belakangnya bertuliskan kata dari gambar di depan. Kemudian, perlihatkan gambar pada kartu tersebut pada anak sambil ucapkan namanya. Setelah itu, balik kartunya guna memperlihatkan huruf yang tertulis. Dalam penelitian ini metode

pengenalan huruf yang digunakan penulis adalah memperkenalkan alfabet dengan bermain, yaitu melalui permainan tutup botol hias.

4) Metode mengeja

Cara ini merupakan metode yang lama dan hampir semua orang tua mempergunakannya. Metode mengeja ialah merangkaikan huruf demi huruf, sehingga membentuk suku kata. Setelah lancar merangkai suku kata, kemudian berlanjut menyusun suku kata menjadi kata yang mengandung arti.

5) Metode Suku Kata

Metode suku kata tergolong baru dan tidak melalui tahap pengenalan huruf satu per satu. Metode ini langsung mengenalkan anak pada rangkaian suku kata.

c. Stimulasi Pengenalan Huruf

Sejumlah aktivitas dilakukan demi mengembangkan bahasa (*language*) dan keberaksaraan (*literacy*) termasuk baca-tulis melalui pengalaman-pengalaman yang bermakna, seperti menyimak/membaca cerita, karyawati, mendiktekan cerita, melihat bahan-bahan cetak lain, berpartisipasi dalam bermain dramatik/yang memerlukan komunikasi, berbicara/berkomunikasi secara informal dengan sesama mereka dan dengan orang dewasa, mencoba menulis dengan menggambar, meniru, dan menemukan ejaan mereka sendiri.

Menurut Aulia (2012: 39) “mengemukakan bahwa pada masa kanak-kanak huruf dan kata merupakan sesuatu yang abstrak. Maka dari itu, orang tua harus bisa membuatnya menjadi nyata dengan mengasosiasikan pada hal-

hal yang mudah diingat. Langkah pertama sebagai upaya pengenalan huruf, orang tua dan guru bisa fokus pada huruf awal suatu kata yang sudah dikenal anak, agar proses belajar membaca dapat dilakukan secara menyenangkan”.

Pengenalan untuk membaca simbol sangat penting bagi anak sebagai dasar membaca kata. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar anak, termasuk bayi, dalam kesehariannya baik di rumah atau di luar rumah melihat berbagai simbol di sekelilingnya. Melatih anak untuk memaknai simbol-simbol yang ada di lingkungan dan memberikan maknanya, akan membantu anak dalam memahami bahwa simbol adalah wakil dari suatu pesan tertentu. Perkenalkan anak dari simbol-simbol yang sederhana, sampai pada simbol-simbol yang lebih kompleks.

Ada beberapa stimulasi keaksaraan menurut musfiroh (2005: 27) adalah sebagai berikut : ”Pertama, dengan menunggu kemunculan atau *emergenty* pada anak. Kedua, dengan menstimulasi melalui konteks yang dikenal dan disukai anak. Ketiga, dengan memberikan pajaan yang kontinyu dan integralistik. Keempat, dengan mengintegrasikan ke dalam kegiatan bermain”.

3. Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “cara”, secara umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Fathurrohman dalam Fakhruddin (2010: 16) menyatakan bahwa metode adalah “Cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam

interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan sedangkan kata mengajar berarti memberi pelajaran”.

Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode itu sendiri merupakan salah satu sub sistem pembelajaran yang tidak dapat dilepaskan begitu saja, oleh karena itu metode harus menjadi perhatian utama dalam sistem proses pembelajaran.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, metode dipilih pendidik berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditentukan. Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam pembelajaran, karena metode berperan sebagai rambu-rambu atau bagaimana memproses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

4. Metode Belajar Melalui Bermain

a. Pengertian Bermain

Hurlock (1999: 126) mengemukakan “Bermain adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar”.

Menurut Froebel dalam Sujiono dan Sujiono (2005: 30) “Bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis, artinya bermain di gunakan sebagai media untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan tertentu bagi

anak. Bermain merupakan kebutuhan manusia sepanjang rentang kehidupan, dalam kultur manapun”. Selanjutnya menurut Catron dan allen dalam Musfiroh (2005: 22) “Bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal”. Sedangkan menurut Sudono (1995: 1) mengemukakan, “Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.”

Dari pendapat tentang bermain di atas dapat disimpulkan bermain dan permainan adalah suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak dan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, dan dilakukan untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk kepribadian anak, dan membantu anak mencapai perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional.

b. Pentingnya Bermain dan Permainan bagi Anak Usia Dini

Musfiroh (2005: 13) mengungkapkan, “Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam priode perkembangan diri anak, meliputi dunia fisik dan sosial, bermain berkaitan erat dengan pertumbuhan anak.”

Catron & Allen dalam Musfiroh (2005: 15) “Kegiatan bermain mempengaruhi perkembangan ke enam aspek perkembangan anak yakni aspek kesadaran diri (*personal awareness*), emosional, sosial, komunikasi, kognisi, dan ketrampilan motorik”.

Semiawan dalam Musfiroh menyatakan (2005: 16) bahwa “Bagi anak-anak bermain bukan hanya menjadi kesenangan tetapi juga suatu kebutuhan

yang mau tidak mau harus terpenuhi, jika tidak ada satu tahapan perkembangan yang berfungsi kurang baik yang akan terlihat kelak jika si anak sudah menjadi remaja”.

Bermain memiliki kekuatan untuk menggerakkan perkembangan anak. Pada masa usia dini, bermain merupakan landasan bagi perkembangan mereka karena bermain merupakan bagian dari perkembangan sekaligus sumber energi perkembangan itu sendiri.

c. Manfaat Bermain

Manfaat bermain bagi anak usia dini Menurut Musfiroh (2005) adalah sebagai berikut:

- 1) Bermain membantu anak membangun konsep dan pengetahuan anak.
- 2) Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah. Berfikir tentang bagaimana mengorganisasi materi sesuai dengan tujuan mereka bermain.
- 3) Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan berfikir abstrak.
- 4) Bermain mendorong anak untuk berfikir kreatif, karena di dalam bermain anak memilih sendiri kegiatan yang mereka sukai.
- 5) Bermain meningkatkan kompetensi sosial anak.
- 6) Bermain membantu anak mengekspresikan dan mengurangi rasa takut.
- 7) Bermain membantu anak menguasai konflik dan trauma sosial, membantu perkembangan emosi yang sehat.
- 8) Bermain membantu anak mengenali diri mereka sendiri.

9) Bermain membantu anak mengontrol gerak motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.

10) Bermain membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Jadi bermain sangat bermanfaat bagi anak usia dini yang sedang dalam usia potensial, karena bermain dapat membantu semua aspek perkembangan dan kecerdasan jamak anak. Dengan bermain anak dapat berimajinasi, bereksplorasi dalam dunianya, serta membantu keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

d. Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Aktivitas Bermain

Pendidik memegang peranan penting pada saat anak-anak bermain, menurut Sujiono (2009) peranan pendidik dalam mengembangkan kegiatan bermain anak adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik sebagai pengamat harus melakukan observasi mengenai interaksi dengan lingkungan sekitar mereka agar pendidik mengetahui letak kesulitan anak.
- 2) Pendidik menyediakan sarana dan situasi untuk mendukung terciptanya suasana yang diinginkan.
- 3) Pendidik sebagai model, merupakan upaya Pendidik untuk ikut terlibat langsung dalam aktivitas bermain anak.
- 4) Pendidik bertugas sebagai pengamat yang akan melakukan penilaian, dengan begitu anak mendapatkan motivasi secara tidak langsung. Pendidik pun dapat melihat seberapa besar keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran.

- 5) Perencana pembelajaran, adalah tugas pertama guru dalam pembelajaran, gunanya agar pendidik dapat mendesain bentuk pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan pendidik dalam kegiatan bermain anak adalah sebagai perencana pembelajaran, fasilitator, pengamat, motivator dan evaluator (penilai) dari berbagai aktivitas bermain anak.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Dalam proses komunikasi, media merupakan apa saja yang mengantarkan atau membawa informasi ke penerima informasi. Menurut Briggs dalam Mulyadi (1997: 21) “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar”. Sedangkan media pembelajaran menurut Eliyawati (2005: 9) adalah “Sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran”.

Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi oleh guru sebagai sumber pesan kepada peserta didik sebagai penerima pesan. Materi yang disampaikan berupa berbagai ilmu yang dibutuhkan anak dalam rangka mendewasakan anak. Media hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan disampaikan. Dengan demikian

media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran akan sangat berguna. Penggunaan media di pendidikan anak usia dini sangat dominan. Hanya sebagian kecil pembelajaran yang disampaikan tanpa menggunakan media pembelajaran. Salah satunya adalah bercerita tanpa alat peraga.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, dimana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran dan 83% lewat indera penglihatan. Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.

Di dalam situasi proses pendidikan untuk anak usia dini juga terdapat pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari tema atau topik kegiatan belajar yang disampaikan melalui suatu media dengan menggunakan suatu metode.

6. Media Tutup Botol Hias dapat Meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Media Tutup Botol Hias*. Media tutup botol hias dibuat dari bahan-bahan bekas yang ada disekeliling kita. Tutup botol plastik yang sudah dibuang disulap menjadi media yang dapat digunakan untuk media pembelajaran khususnya dalam

pengenalan huruf, dengan sedikit variasi diatas tutup botol yang dihias dengan huruf dari kain flanel warna-warni.

Dengan media tutup botol hias ini diharapkan anak dapat melakukan kegiatan dengan antusias karena tutup botol yang digunakan dalam permainan mempunyai warna yang mencolok sehingga akan menarik perhatian dan menyenangkan anak. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan peningkatan kemampuan membaca anak dalam pengenalan huruf tetapi juga sekaligus untuk mengenalkan warna sehingga kognitif anak dapat meningkat.

Media tutup botol hias merupakan salah satu media yang digunakan dalam permainan huruf yang dapat merangsang perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Dengan menggunakan media huruf anak akan merasa senang dan tanpa terpaksa dalam mengenal huruf-huruf yang diajarkan oleh pendidik, sehingga tanpa disadari anak telah memperkaya kemampuan mengenal hurufnya. Menurut Dhieni (2005: 25) menyatakan bahwa :

Permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan menyenangkan, bebas dari tegangan dan kelelahan. Anak-anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dalam bentuk keputusan. Dalam memainkan sesuatu permainan, anak-anak dapat melibatkan kata-kata berkali-kali namun tidak dengan cara yang membosankan.

Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Permainan tutup botol hias merupakan sebuah metode bermain yang digunakan dalam pengenalan huruf kepada anak. Dengan menggunakan

media tutup botol hias ini, kita dapat memperkenalkan pada anak-anak kita semuanya, dari mulai huruf, suku kata ataupun kosa kata. Hal ini di dukung oleh pendapat Cahyo (2010: 1) “Permainan yang berisikan gambar dan huruf secara langsung dapat meningkatkan kemampuan membaca anak”. Permainan tutup botol hias diciptakan terinspirasi dari uraian yang telah dijelaskan di atas, sinkron dengan solusi yang diupayakan untuk memecahkan masalah yang ada, yaitu meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf pada usia 5-6 tahun. Jadi media tutup botol hias adalah media yang digunakan dalam permainan yang sengaja dibuat oleh pendidik untuk perantara dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

1. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Tutup botol hias
- b) Kain perca
- c) Kain flanel (digunting berbentuk huruf)
- d) Gambar-gambar benda yang ada disekeliling anak sesuai tema
- e) Lem fox
- f) Gunting
- g) Steyrofoam

2. Langkah-langkah permainan

Adapun langkah-langkah permainan tutup botol hias adalah sebagai berikut :

- a) Permainan mengenal huruf
 - 1) Pendidik menjelaskan tentang media permainan tutup botol hias yang akan digunakan dan mengenalkan tema hari ini.
 - 2) Pendidik mengambil dan memperkenalkan satu persatu huruf yang akan diperkenalkan hari ini
 - 3) Setelah pengenalan huruf dilakukan barulah pendidik membuat permainan “siapa yang tahu”. Pendidik memberi tebak-tebakkan dengan menyebutkan salah satu huruf kepada anak. Jika anak faham dan mengenal huruf yang disebutkan pendidik tersebut maka dengan spontan anak akan mengambil tutup botol hias tersebut sesuai dengan huruf yang tertera di atasnya.
- b) Permainan tebak huruf awal dan akhir suatu benda
 - 1) Pendidik menyiapkan gambar-gambar berhuruf sesuai tema hari ini
 - 2) Pendidik menanyakan pada anak siapa yang dapat menyebutkan huruf awal pada gambar tersebut
 - 3) Jika anak mengerti huruf apa yang ditanyakan pendidik maka anak dapat mengambil tutup botol hias di dalam toples yang berisi tutup botol hias.
 - 4) Setelah itu pendidik menanyakan juga pada anak huruf akhir yang ada pada gambar tersebut

- c) Permainan melengkapi huruf yang hilang
 - 1) Pendidik memperkenalkan gambar dan huruf-huruf yang akan dijadikan kata oleh pendidik.
 - 2) Pendidik menyusun kata dengan tutup botol plastik hias tetapi ada satu huruf yang hilang. Misal, a p _ l atau p _ r
 - 3) Tugas anak melengkapi huruf yang hilang tersebut, sehingga menjadi satu kata yang bermakna.
- d) Permainan suku kata
 - 1) Pendidik memperkenalkan suatu gambar pada anak
 - 2) Pendidik memerintahkan anak untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata
 - 3) Anak harus menggabungkan huruf menjadi suku kata kedalam lobang huruf yang disediakan pendidik
 - 4) Jika anak masih kesulitan maka pendidik memberikan satu contoh suku kata sesuai gambar
- e) Permainan menggabungkan suku kata menjadi kata
 - 1) Pendidik memperkenalkan gambar dan huruf-huruf yang akan dijadikan suku kata menjadi kata oleh pendidik
 - 2) Tugas anak membuat kata sesuai dengan gambar dan huruf yang disediakan oleh pendidik

B. Penelitian yang relevan

1. Andrea Reza (2010) “Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Melalui Media Kotak Membaca Di Kelompok A TK Aisyiyah 1

Bukittinggi”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media kotak membaca terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

2. Herlina (2012) “Peningkatan pengenalan huruf melalui permainan kotak kata di TK Puti Reno Lasieh Pariaman”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media kotak kata terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

Dengan demikian penelitian ini relevan, tetapi terdapat persamaan dan perbedaan, diantaranya yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan perbedaannya yaitu permainan Kotak membaca, Kotak Kata dan Tutup botol hias untuk penelitian yang akan dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana secara terarah serta hasilnya dapat memberikan jawaban pemecahan atau pokok masalah penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut: “Penggunaan media tutup botol hias akan memberikan dampak peningkatan terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf ”. Adapun variabel-variabel yang diamati adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar.

Dengan menggunakan media tutup botol hias akan membantu terhadap peningkatan mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar. Ketika pendidik memperkenalkan bunyi huruf vokal maupun

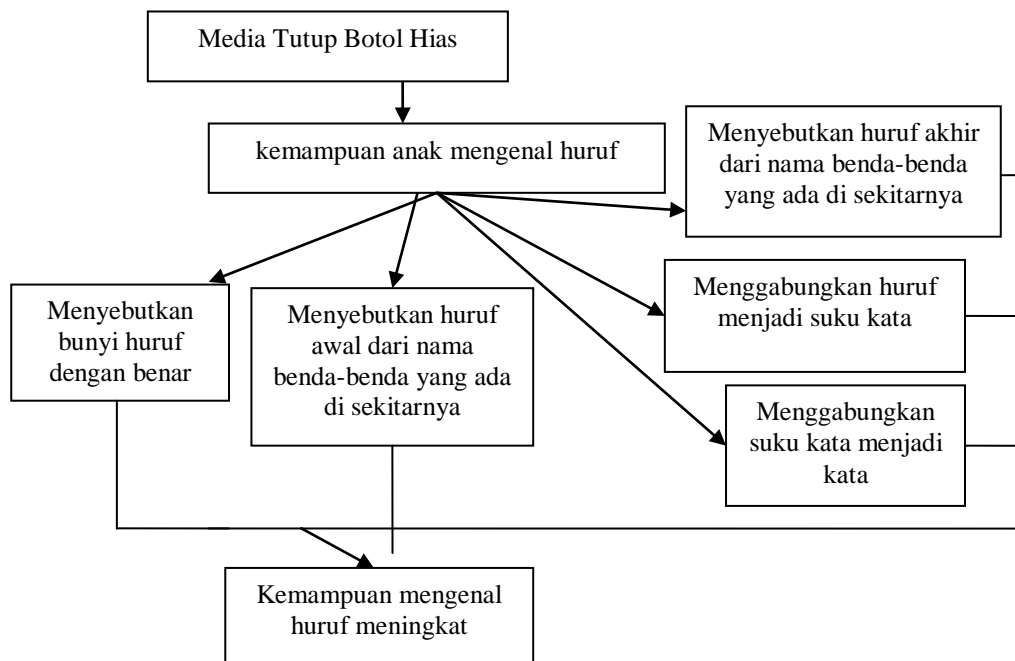
konsonan, anak memperhatikan dan mengikuti bunyi huruf yang diperkenalkan oleh pendidik. Kegiatan tersebut dilakukan pendidik secara berulang-ulang hingga anak dapat mengenal dan menyebutkan bunyi huruf dengan benar.

2. Menyebutkan huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. Dengan memperlihatkan gambar dan nama benda mereka dapat mengenal huruf awal dari nama benda yang diperkenalkan. Pendidik dapat memperkenalkan huruf awal nama benda sesuai dengan tema yang akan diberikan pada hari tersebut.
3. Menyebutkan huruf akhir dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. Dengan memperlihatkan gambar dan nama benda mereka dapat mengenal huruf akhir dari nama benda yang diperkenalkan. Pendidik dapat memperkenalkan huruf akhir nama benda sesuai dengan tema yang akan diberikan pada hari tersebut. Pendidik memperkenalkan huruf akhir (vokal maupun konsonan) dari nama benda-benda yang ada disekitar anak, hal tersebut lebih memudahkan anak dalam mengingatnya.
4. Menggabungkan huruf menjadi suku kata.
Misalnya saat anak memperhatikan pendidik pada waktu memberikan contoh menggabungkan huruf menjadi suku kata, anak akan merekam kegiatan tersebut dan mengikuti apa yang telah dilakukan pendidiknya. Saat pertama kali anak membutuhkan arahan atau konsep huruf apa saja yang akan digabungkan menjadi kata dan selanjutnya anak dapat melakukan sendiri tanpa diberikan contoh terlebih dahulu.

5. Menggabungkan suku kata menjadi kata.

Jika anak sudah mengenal huruf dengan baik, pengenalan kata dapat dilakukan dengan mengajarkan anak suku kata terlebih dahulu. Berikan anak contoh atau konsep pada awal pengenalan suku kata yang akan digabungkan menjadi kata. Setelah melakukan beberapa pengulangan anak sudah dapat menggabungkan sendiri suku kata menjadi kata tanpa contoh atau konsep.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka pikir dari peningkatan kemampuan anak mengenal huruf melalui media tutup botol hias

D. Hipotesis Tindakan

Peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Penggunaan media tutup botol hias dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dipilih oleh peneliti berbentuk penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitiannya tergolong penelitian tindakan kelas-PTK (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan peningkatan kemampuan anak mengenal huruf di suatu lembaga PAUD. Dalam PTK, guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerja sama dengan guru dan peneliti lain. Tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama seorang guru, yaitu tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model siklus ini, menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Ariani (2010: 28) “Mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”. Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan.

B. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik PAUD Kenanga I yang terdiri dari 15 orang dengan komposisi perempuan 9 orang dan laki-laki 6 orang, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2012-2013.

C. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai dalam peningkatan kemampuan anak mengenal huruf. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester II tahun ajaran 2012-2013, yaitu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Pelaksanaan Pertemuan 1 Siklus I pada tanggal 21 Januari 2013, pertemuan 2 pada tanggal 23 Januari 2013, pertemuan 28 Januari 2013, sedangkan Pertemuan 1 Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2013, pertemuan 2 pada tanggal 7 Februari 2013, pertemuan 3 pada tanggal 11 Februari 2013.

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus, penelitian dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu siklus dengan waktu 45 menit dalam 1 kali pertemuan.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus, sebagai berikut :

- a. Siklus I dilakukan selama 2 minggu (3 kali pertemuan)
- b. Siklus II dilakukan selama 2 minggu (3 kali pertemuan)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan tentang perkembangan bahasa khususnya peningkatan kemampuan anak mengenal huruf yang terdiri dari:

- a. Kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar
- b. Kemampuan anak mengenal huruf dalam mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- c. Kemampuan anak mengenal huruf dalam mengenal huruf akhir dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- d. Kemampuan anak mengenal huruf dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata
- e. Kemampuan anak mengenal huruf dalam menggabungkan suku kata menjadi kata

2. Sumber data

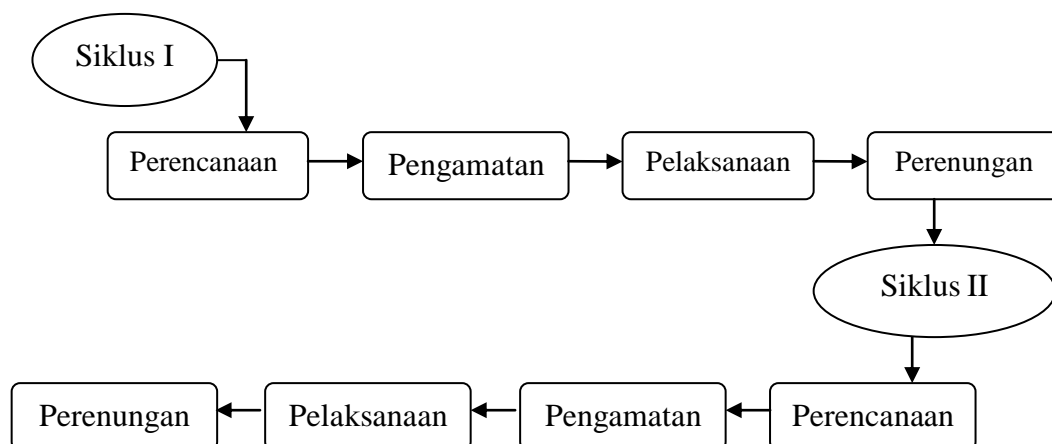
Dalam penelitian ini, peserta didik sebagai sumber untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf .

E. Prosedur Penelitian

Siklus merupakan ciri khas penelitian tindakan. Penelitian ini mengacu kepada model Lewin dalam Depdiknas (2004). Komponen dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan (*Plan*), yaitu menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan di dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*Action*), yaitu melakukan berbagai aktivitas permainan dan pembelajaran anak usia dini yang dibimbing oleh guru.
3. Pengamatan (*Observing*), yaitu melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.
4. Perenungan (*Refleksi*), yaitu mengolah hasil dari pengamatan dan melakukan evaluasi kemudian menentukan aspek apa saja yang perlu ditambah dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Kesimpulan yang didapat pada siklus merupakan pedoman untuk melanjutkan siklus berikutnya. Penjelasannya sebagai berikut :



Gambar 2: Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber: Kemmis dan Mc. Teggart (dalam Ariyani, 2010)

Upaya mempermudah dalam memahami bentuk kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan setiap siklus maka kegiatan-kegiatan itu akan digambarkan secara terperinci dalam penjelasan berikut ini:

1. Tahap Perencanaan

a) Siklus I

Untuk membuat perencanaan peneliti haruslah mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses kegiatan belajar. Dalam tahap ini sebelum kegiatan dilaksanakan peneliti terlebih dahulu merencanakan kegiatan dalam Rencana Bermain Harian (RBH). Sebelum melaksanakan kegiatan pendidik terlebih dahulu mengenalkan huruf kepada anak dengan mengajak anak bernyanyi dan menyebutkan huruf-huruf yang dikenal anak.

Kemudian anak diajak praktek langsung untuk melaksanakan permainan. Seperti, permainan mengenal huruf, permainan tebak huruf awal dan akhir nama suatu benda, permainan melengkapi huruf yang hilang,

permainan suku kata, dan permainan menggabungkan suku kata menjadi kata melalui media tutup botol hias.

b) Siklus II

Dalam siklus II ini kegiatan kegiatan dilaksanakan dengan perencanaan Satuan Kegiatan Harian (RBH) seperti pada siklus I yang terdiri mengenalkan huruf dan praktek langsung

2. Tahap Pelaksanaan

a) Siklus I

Peneliti membagi waktu agar kegiatan lebih terkoordinir yaitu:

1) Kegiatan awal \pm 30 menit

Dalam pembukaan peneliti membuka kegiatan belajar dengan cara sebagai berikut:

- a. Pendidik mengajak anak untuk berdo'a dan dilanjutkan dengan bernyanyi.
- b. pendidik melakukan tanya jawab tentang tema dan memperkenalkan huruf-huruf alfabet

2) Kegiatan Inti \pm 45 menit

- a. Pendidik mengajak anak duduk melingkar di dalam ruangan
- b. Pendidik mengajak anak bernyanyi tentang huruf abjad, tidak lupa guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum melakukan kegiatan.
- c. Pendidik menjelaskan kepada anak tentang aturan permainan yang akan dimainkan yaitu media tutup botol hias .

- d. Pendidik mengambil dan memperkenalkan satu persatu huruf yang akan diperkenalkan hari ini
- e. Setelah pengenalan huruf dilakukan Pendidik memberi tebak-tebakkan dengan menyebutkan salah satu huruf kepada anak. Jika anak faham dan mengenal huruf yang disebutkan pendidik tersebut maka dengan spontan anak akan mengambil tutup botol hias tersebut sesuai dengan huruf yang tertera di atasnya.
- f. Pendidik menyiapkan gambar-gambar dan huruf sesuai tema hari ini
- g. Pendidik menanyakan pada anak siapa yang dapat menyebutkan huruf awal pada gambar tersebut
- h. Jika anak mengerti huruf apa yang ditanyakan pendidik maka anak dapat mengambil tutup botol hias di dalam toples yang berisi tutup botol hias.
- i. Setelah itu pendidik menanyakan juga pada anak huruf akhir yang ada pada gambar tersebut
- j. Pendidik memperkenalkan gambar dan huruf-huruf yang akan dijadikan kata oleh pendidik.
- k. Pendidik menggabungkan kata dengan tutup botol plastik hias tetapi ada satu huruf yang hilang. Misal, a p _ l atau p _ r
- l. Tugas anak melengkapi huruf yang hilang tersebut, sehingga menjadi satu kata yang bermakna.

- m. Pendidik memerintahkan anak untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata
- n. Anak harus menggabungkan huruf menjadi suku kata kedalam lobang huruf yang disediakan pendidik
- o. Jika anak masih kesulitan maka pendidik memberikan satu contoh suku kata sesuai gambar
- p. Pendidik memperkenalkan gambar dan huruf-huruf yang akan dijadikan suku kata menjadi kata oleh pendidik
- q. Tugas anak membuat kata sesuai dengan gambar dan huruf yang disediakan oleh pendidik.

3) Kegiatan Akhir \pm 30 menit

Dalam kegiatan penutup pendidik dan anak berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan bersama dengan anak.

b) Siklus II

1) Kegiatan awal \pm 30 menit

Dalam pembukaan peneliti membuka kegiatan belajar dengan cara sebagai berikut:

- a. Pendidik mengajak anak untuk berdo'a dan dilanjutkan dengan bernyanyi.
- b. pendidik melakukan tanya jawab tentang tema dan memperkenalkan huruf-huruf alfabet

2) Kegiatan Inti \pm 45 menit

- a. Pendidik mengajak anak duduk melingkar di dalam ruangan

- b. Pendidik mengajak anak bernyanyi tentang huruf abjad, tidak lupa guru mengajak anak untuk berdoa' a sebelum melakukan kegiatan.
- c. Pendidik menjelaskan kepada anak tentang aturan permainan yang akan dimainkan yaitu permainan yang menggunakan tutup botol hias .
- d. Pendidik mengambil dan memperkenalkan satu persatu huruf yang akan diperkenalkan hari ini
- e. Setelah pengenalan huruf dilakukan Pendidik memberi tebak-tebakkan dengan menyebutkan salah satu huruf kepada anak. Jika anak faham dan mengenal huruf yang disebutkan pendidik tersebut maka dengan spontan anak akan mengambil tutup botol hias tersebut sesuai dengan huruf yang tertera di atasnya.
- f. Pendidik menyiapkan gambar-gambar dan huruf sesuai tema hari ini
- g. Pendidik menanyakan pada anak siapa yang dapat menyebutkan huruf awal pada gambar tersebut
- h. Jika anak mengerti huruf apa yang ditanyakan pendidik maka anak dapat mengambil tutup botol hias di dalam toples yang berisi tutup botol hias.
- i. Setelah itu pendidik menanyakan juga pada anak huruf akhir yang ada pada gambar tersebut
- j. Pendidik memperkenalkan gambar dan huruf–huruf yang akan dijadikan kata oleh pendidik.

- k. Pendidik menyusun kata dengan tutup botol plastik hias tetapi ada satu huruf yang hilang. Misal, a p _ l atau p _ r
- l. Tugas anak melengkapi huruf yang hilang tersebut, sehingga menjadi satu kata yang bermakna.
- m. Pendidik memerintahkan anak untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata
- n. Anak harus menyusun huruf menjadi suku kata kedalam lobang huruf yang disediakan pendidik
- o. Jika anak masih kesulitan maka pendidik memberikan satu contoh suku kata sesuai gambar
- p. Pendidik memperkenalkan gambar dan huruf-huruf yang akan dijadikan suku kata menjadi kata oleh pendidik
- q. Tugas anak membuat kata sesuai dengan gambar dan huruf yang disediakan oleh pendidik.

3) Kegiatan Akhir ± 30 menit

Dalam kegiatan penutup pendidik dan anak berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan bersama dengan anak.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan selama proses kegiatan berlangsung selama siklus I dan siklus II. Mencatat perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung, dimana aspek yang diobservasi adalah kemampuan anak mengenal huruf (menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya, menggabungkan huruf menjadi suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata)

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah usaha dalam mengkaji serta merenungkan apa yang telah dilakukan, serta hasil apa yang telah dicapai dari tindakan yang diberikan, setelah pelaksanaan siklus I pendidik melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan, sehingga perlu tindak lanjut untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah dilakukan. Penelitian ini akan peneliti lanjutkan ke siklus II dengan pengembangan kemampuan yang sama dan pelaksanaan yang sama dengan siklus I.

a) Siklus I

Pelaksanaan siklus I selama 3 kali pertemuan , perkembangan anak telah menunjukkan hasil yang cukup baik dalam kemampuan mengenal huruf (menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya, menggabungkan huruf menjadi suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata). Namun setelah peneliti mengamati kemampuan yang dicapai anak pada siklus I belum sempurna maka penelitian ini perlu dilanjutkan.

b) Siklus II

Setelah siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam 2 minggu, peneliti menemukan hasil yang sangat baik, dimana rata-rata kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata mengalami peningkatan yang sangat tinggi, hampir keseluruhan dapat mengenal huruf sesuai dengan tujuan pembelajaran.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan digunakan teknik observasi untuk mengamati perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Sedangkan alat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan “format atau lembar observasi”. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil dari perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

G. Teknis Analisis Data

1. Analisis Observasi

Hasil observasi yang telah dilakukan dianalisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan yang telah dicapai setelah melakukan permainan mengenal huruf. Instrumen yang digunakan adalah

pedoman pengamatan yang terdiri dari pilihan jawaban dari rentangan (SM, M, KM) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. SM (Sangat Mampu) Apabila anak mampu dan paham akan tujuan yang disampaikan oleh pendidik sesuai dalam lembar observasi
- b. M (Mampu) Apabila anak sudah mulai bisa melaksanakan yang tertulis dalam lembar observasi, tapi masih belum keseluruhan)
- c. KM (Kurang Mampu) Apabila anak belum mampu memahami maksud yang disampaikan oleh oleh pendidik melalui lembar observasi)

2. Analisis Statistik

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka teknis analisis data penelitian ini adalah dengan teknis persentase. Dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase
 F = Frekuensi aktivitas anak
 N = Jumlah anak dalam kelas

Sedangkan untuk menentukan bahwa perilaku anak meningkat maka interpretasi hasil belajar anak (Arikunto : 1999) adalah:

1. 81% -100% Sangat Mampu
2. 61 % - 80 % Mampu
3. 41% - 60% Cukup Mampu
4. 21 % - 40 % Kurang Mampu
5. 0% - 20% Sangat Kurang

Data yang dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh hasil terhadap penelitian yang dilakukan dan keseluruhan data yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil analisis data nantinya akan dimasukkan dalam laporan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

a. Gambaran kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar (kategori SM & M) pada Siklus I

Pada Siklus I pertemuan I diadakan pada tanggal 21 Januari 2013, pertemuan 2 di laksanakan pada tanggal 23 Januari 2013, dan pertemuan 3 diadakan pada tanggal 28 Januari 2013. Pada Siklus I ini tema yang digunakan adalah tema kendaraan darat dan air. Peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan anak mengenal huruf pada setiap anak.

Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

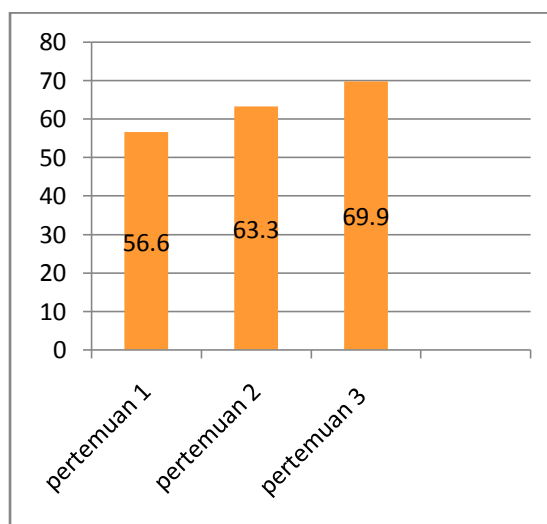
Tabel 2: Perkembangan Kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar anak pada Siklus I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan					
		1		2		3	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan bunyi huruf "a"	9	60	0	6,6	1	3,7
2	Menyebutkan bunyi huruf "i"	9	60	0	6,6	1	3,7
3	Menyebutkan bunyi huruf "u"	9	60	0	6,6	1	3,7
4	Menyebutkan bunyi huruf "e"	9	60	0	6,6	1	3,7
5	Menyebutkan bunyi huruf "o"	9	60	0	6,6	1	3,7
6	Menyebutkan bunyi huruf "b"	8	53,3	0	6	0	6,6
7	Menyebutkan bunyi huruf "c"	8	53,3	0	6	0	6,6

8	Menyebutkan bunyi huruf “d”	8	5 3,3	6 0	0	6 6,6
9	Menyebutkan bunyi huruf “f”	8	5 3,3	6 0	0	6 6,6
10	Menyebutkan bunyi huruf “g”	8	5 3,3	6 0	0	6 6,6
	Jumlah		5 66,5	6 33		6 99,5
	Rata-rata		5 6,6	6 3,3		6 9,9

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar melalui media tutup botol hias pada Siklus I terlihat peningkatan pada setiap aspek yang diteliti. Dari pertemuan 1 Siklus I diketahui kemampuan anak dalam mengenal huruf yang sangat mampu dan mampu sebesar 56,6%, pertemuan 2 sebesar 63,3%, dan pertemuan 3 sebesar 69,9%.

Untuk melihat rata-rata perkembangan kemampuan mengenal huruf siklus I dapat digambarkan melalui gambar berikut ini :



Gambar 3. Perkembangan Kemampuan Anak Mengenal Huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar pada siklus I

Gambar 3 di atas menggambar rata-rata kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar pada pertemuan 1 siklus I anak yang sangat mampu dan mampu sebesar 56,6% , pertemuan 2 sebesar 63,3% dan pertemuan 3 sebesar 56,9%.

b. Gambaran kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya (kategori SM & M) pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya meningkat dengan cukup tinggi pada siklus I.

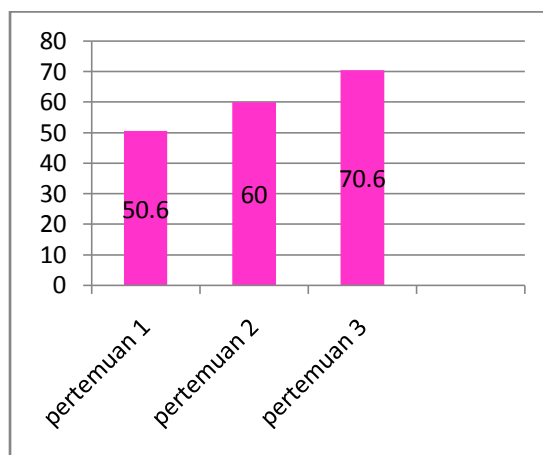
Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda yang ada disekitarnya pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Perkembangan Kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya pada Siklus I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan					
		1		2		3	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "a"	8	5 3,3	6	0	1	7 3,3
2	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "i"	8	5 3,3	6	0	1	7 3,3
3	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "u"	8	5 3,3	6	0	1	7 3,3
4	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "h"	7	4 6,6	6	0	0	6 6,6
5	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "s"	7	4 6,6	6	0	0	6 6,6
	Jumlah		2 53,1	3 00		3 53,1	
	Rata-rata		5 0,6	6 0		7 0,6	

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan anak dalam mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya melalui media tutup botol hias pada Siklus I terlihat peningkatan pada setiap aspek yang diteliti. Dari pertemuan 1 Siklus I diketahui kemampuan anak dalam mengenal huruf yang sangat mampu dan mampu sebesar 50,6%, pertemuan 2 sebesar 60%, dan pertemuan 3 sebesar 70,6%.

Untuk melihat rata-rata perkembangan kemampuan mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya pada siklus I dapat digambarkan melalui gambar berikut ini :



Gambar 4. Perkembangan Kemampuan Anak Mengenal Huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya pertemuan 2 siklus I

Gambar 4 di atas menggambar rata-rata kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya pada pertemuan 1 siklus I anak yang sangat mampu dan mampu sebesar 50,6% , pertemuan 2 sebesar 60% dan pertemuan 3 sebesar 70,6%.

c. Gambaran kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya (kategori SM & M) pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya meningkat dengan cukup tinggi pada siklus I.

Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda yang ada disekitarnya pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

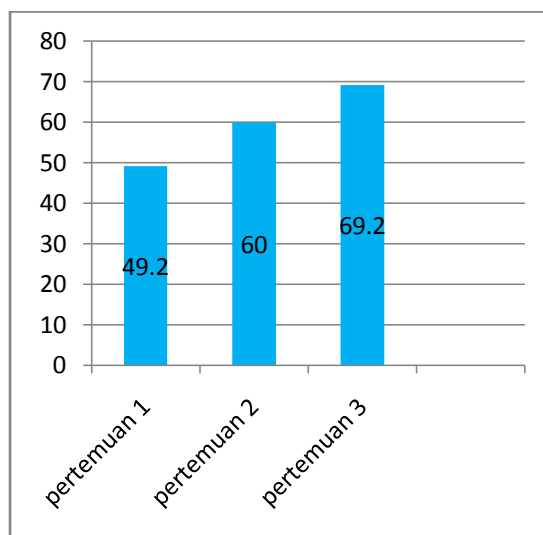
Tabel 4: Perkembangan Kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya pada Siklus I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan					
		1		2		3	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "e"	8	53,3	6	0	1	7
2	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "o"	8	53,3	6	0	1	7
3	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "j"	7	46,6	6	0	0	6
4	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "k"	7	46,6	6	0	0	6
5	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "t"	7	46,6	6	0	0	6
	Jumlah		24		30		33
	Rata-rata		48,0		60,0		66,0

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan anak dalam mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya melalui media tutup botol hias pada Siklus I terlihat peningkatan pada setiap aspek yang diteliti. Dari pertemuan 1 Siklus I diketahui

kemampuan anak dalam mengenal huruf yang sangat mampu dan mampu sebesar 49,2%, pertemuan 2 sebesar 60%, dan pertemuan 3 sebesar 69,2%.

Untuk melihat rata-rata perkembangan kemampuan mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya pada siklus I dapat digambarkan melalui gambar berikut ini:



Gambar 5. Perkembangan Kemampuan Anak Mengenal Huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya pertemuan 2 siklus I

Gambar 5 di atas menggambar rata-rata kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya pada pertemuan 1 siklus I anak yang sangat mampu dan mampu sebesar 49,2% , pertemuan 2 sebesar 60% dan pertemuan 3 sebesar 69,2%.

d. Gambaran kemampuan anak menggabungkan huruf menjadi suku kata (kategori SM & M) pada Siklus I

Dari hasil penelitian, diperoleh gambaran hasil peningkatan kemampuan anak menggabungkan huruf menjadi suku kata yang cukup tinggi pada Siklus I. Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan kemampuan

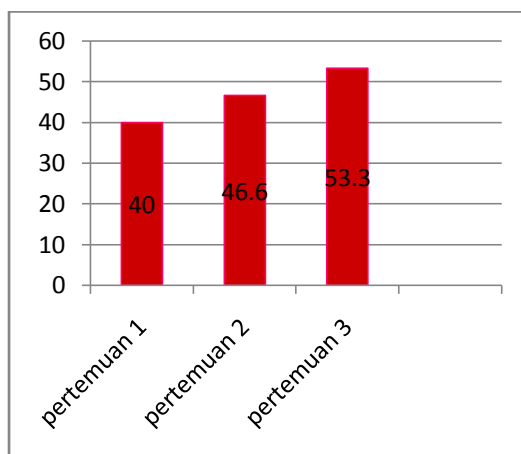
anak mengenal huruf dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5: Perkembangan Kemampuan anak menggabungkan huruf menjadi suku kata pada siklus I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan							
		1		2		3			
		f	%	f	%	f	%		
1	Menggabungkan huruf "m" dan "o" menjadi suku kata "mo"	6	40		4	6,6	5	3,3	
2	Menggabungkan huruf "b" dan "e" menjadi suku kata "be"	6	40		4	6,6	5	3,3	
3	Menggabungkan huruf "k" dan "a" menjadi suku kata "ka"	6	40		4	6,6	5	3,3	
4	Menggabungkan huruf "g" dan "u" menjadi suku kata "gu"	6	40		4	6,6	5	3,3	
5	Menggabungkan huruf "p" dan "a" menjadi suku kata "pa"	6	40		4	6,6	5	3,3	
	Jumlah		200		2	33		2	66,5
	Rata-rata		40		4	6,6		5	3,3

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan anak dalam mengenal huruf dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata melalui media tutup botol hias pada Siklus I terlihat peningkatan pada setiap aspek yang diteliti. Dari pertemuan 1 Siklus I diketahui kemampuan anak dalam mengenal huruf yang sangat mampu dan mampu sebesar 40%, pertemuan 2 sebesar 46,6%, dan pertemuan 3 sebesar 53,3%.

Untuk melihat rata-rata perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata pada siklus I dapat digambarkan melalui gambar berikut ini:



Gambar 6. Perkembangan Kemampuan Anak menggabungkan huruf menjadi suku kata pada siklus I

Gambar 6 di atas menggambar rata-rata kemampuan anak menggabungkan huruf menjadi suku kata pada pertemuan 1 siklus I anak yang sangat mampu dan mampu sebesar 40% , pertemuan 2 sebesar 46,6% dan pertemuan 3 sebesar 53,3%.

e. Gambaran kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata (kategori SM & M) pada Siklus I

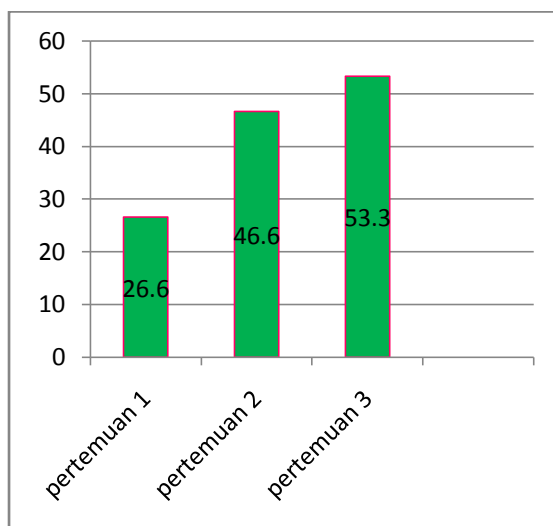
Dari hasil penelitian, diperoleh gambaran hasil peningkatan kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata yang cukup tinggi pada Siklus I. Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menggabungkan suku kata menjadi kata pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6: Perkembangan Kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata pada siklus I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan					
		1		2		3	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan suku kata “mo” dan “bil” menjadi kata “mobil”	4	26,6	4	46,6	5	53,3
2	Menggabungkan suku kata “be” dan “cak” menjadi kata “becak”	4	26,6	4	46,6	5	53,3
3	Menggabungkan suku kata “ka” dan “pal” menjadi kata “kapal”	4	26,6	4	46,6	5	53,3
4	Menggabungkan suku kata “gu” dan “nung” menjadi kata “gunung”	4	26,6	4	46,6	5	53,3
5	Menggabungkan suku kata “pa” dan “tai” menjadi kata “pantai”	4	26,6	4	46,6	5	53,3
	Jumlah		133		133		166,5
	Rata-rata		26,6		46,6		53,3

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan anak dalam mengenal huruf dalam menggabungkan suku kata menjadi kata melalui media tutup botol hias pada Siklus I terlihat peningkatan pada setiap aspek yang diteliti. Dari pertemuan 1 Siklus I diketahui kemampuan anak dalam menggabungkan suku kata menjadi kata yang sangat mampu dan mampu sebesar 26,6%, pertemuan 2 sebesar 46,6%, dan pertemuan 3 sebesar 53,3%.

Untuk melihat rata-rata perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan suku kata menjadi kata pada siklus I dapat digambarkan melalui gambar berikut ini:



Gambar 7. Perkembangan Kemampuan Anak menggabungkan suku kata menjadi kata pada siklus I

Gambar 7 di atas menggambar rata-rata kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata pada pertemuan 1 siklus I anak yang sangat mampu dan mampu sebesar 26,6% , pertemuan 2 sebesar 46,6% dan pertemuan 3 sebesar 53,3%.

2. Deskripsi Siklus II

a. Gambaran kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar (kategori SM & M) pada Siklus II

Pada Siklus II pertemuan I diadakan pada tanggal 4 Februari 2013, pertemuan 2 di laksanakan pada tanggal 7 Februari 2013, dan pertemuan 3 diadakan pada tanggal 11 Februari 2013. Pada Siklus I ini tema yang digunakan adalah tema kendaraan udara dan rekreasi ke pantai. Peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan anak mengenal huruf pada setiap anak.

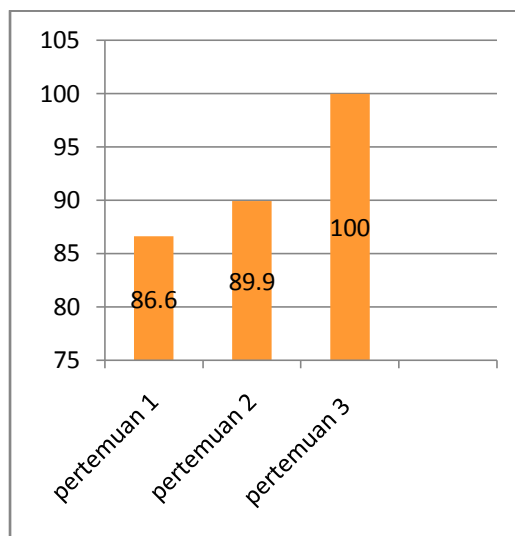
Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Perkembangan Kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar anak pada Siklus II

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan					
		1		2		3	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan bunyi huruf "a"	1 4	9 3,3	4	9 3,3	5	1 00
2	Menyebutkan bunyi huruf "i"	1 4	9 3,3	4	9 3,3	5	1 00
3	Menyebutkan bunyi huruf "u"	1 4	9 3,3	4	9 3,3	5	1 00
4	Menyebutkan bunyi huruf "e"	1 4	9 3,3	4	9 3,3	5	1 00
5	Menyebutkan bunyi huruf "o"	1 4	9 3,3	4	9 3,3	5	1 00
6	Menyebutkan bunyi huruf "b"	1 2	8 0	3	8 6,6	5	1 00
7	Menyebutkan bunyi huruf "c"	1 2	8 0	3	8 6,6	5	1 00
8	Menyebutkan bunyi huruf "d"	1 2	8 0	3	8 6,6	5	1 00
9	Menyebutkan bunyi huruf "f"	1 2	8 0	3	8 6,6	5	1 00
10	Menyebutkan bunyi huruf "g"	1 2	8 0	3	8 6,6	5	1 00
	Jumlah		8 66,5		8 99,5		1 000
	Rata-rata		8 6,6		8 9,9		1 00

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan anak dalam mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar melalui media tutup botol hias pada Siklus II terlihat peningkatan pada setiap aspek yang diteliti. Dari pertemuan 1 Siklus II di ketahui kemampuan anak dalam mengenal huruf yang sangat mampu dan mampu sebesar 86,9%, pertemuan 2 sebesar 89,9%, dan pertemuan 3 sebesar 100%.

Untuk melihat rata-rata perkembangan kemampuan mengenal huruf siklus II dapat digambarkan melalui gambar berikut ini :



Gambar 8. Perkembangan Kemampuan Anak Mengenal Huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar pada siklus I

Gambar 8 di atas menggambar rata-rata kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar pada pertemuan 1 siklus II anak yang sangat mampu dan mampu sebesar 86,6% , pertemuan 2 sebesar 89,9% dan pertemuan 3 sebesar 100%.

b. Gambaran kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya (kategori SM & M) pada Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya meningkat dengan sangat tinggi pada siklus II.

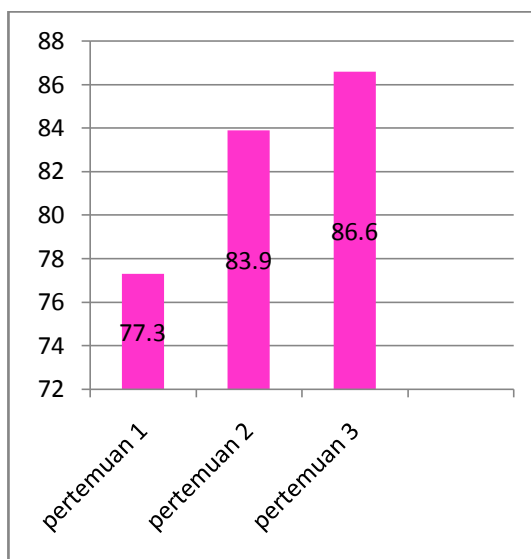
Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda yang ada disekitarnya pada Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Perkembangan Kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya pada Siklus II

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan					
		1		2		3	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "a"	1 2	8 0	3	8 6,6	3	8 6,6
2	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "i"	1 2	8 0	3	8 6,6	3	8 6,6
3	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "u"	1 2	8 0	3	8 6,6	3	8 6,6
4	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "h"	1 1	7 3,3	2	8 0	3	8 6,6
5	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "s"	1 1	7 3,3	2	8 0	3	8 6,6
	Jumlah		3 86,6		4 19,8		4 33
	Rata-rata		7 7,3		8 3,9		8 6,6

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan anak dalam mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya melalui media tutup botol hias pada Siklus II terlihat peningkatan pada setiap aspek yang diteliti. Dari pertemuan 1 Siklus II diketahui kemampuan anak dalam mengenal huruf yang sangat mampu dan mampu sebesar 77,3%, pertemuan 2 sebesar 83,9%, dan pertemuan 3 sebesar 86,6%.

Untuk melihat rata-rata perkembangan kemampuan mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya pada siklus II dapat digambarkan melalui gambar berikut ini :



Gambar 9. Perkembangan Kemampuan Anak Mengenal Huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya siklus II

Gambar 9 di atas menggambar rata-rata kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya pada pertemuan 1 siklus II anak yang sangat mampu dan mampu sebesar 77,3% , pertemuan 2 sebesar 83,9% dan pertemuan 3 sebesar 86,6%.

c. Gambaran kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya (kategori SM & M) pada Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya meningkat dengan sangat tinggi pada siklus II.

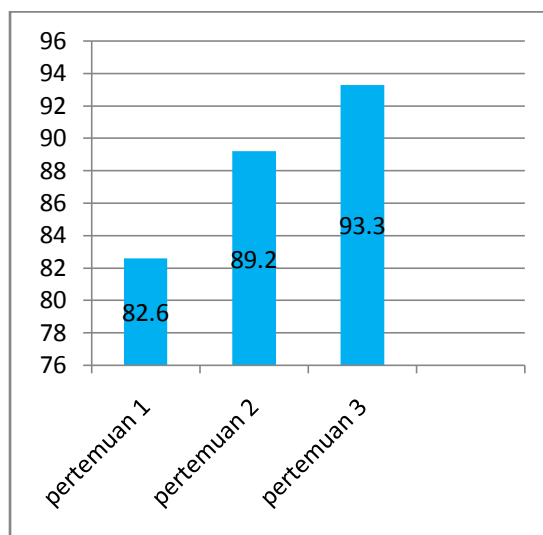
Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda yang ada disekitarnya pada Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9: Perkembangan Kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya pada Siklus II

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan					
		1		2		3	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "e"	1 3	8 6,6	4	9 3,3	4	9 3,3
2	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "o"	1 3	8 6,6	4	9 3,3	4	9 3,3
3	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "j"	1 2	8 0	3	8 6,6	4	9 3,3
4	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "k"	1 2	8 0	3	8 6,6	4	9 3,3
5	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "t"	1 2	8 0	3	8 6,6	4	9 3,3
	Jumlah		4 13,2		4 46,4		4 66,5
	Rata-rata		8 2,6		8 9,2		9 3,3

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan anak dalam mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya melalui media tutup botol hias pada Siklus II terlihat peningkatan pada setiap aspek yang diteliti. Dari pertemuan 1 Siklus II diketahui kemampuan anak dalam mengenal huruf yang sangat mampu dan mampu sebesar 82,6%, pertemuan 2 sebesar 89,2%, dan pertemuan 3 sebesar 93,3%.

Untuk melihat rata-rata perkembangan kemampuan mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya pada siklus II dapat digambarkan melalui gambar berikut ini:



Gambar 10. Perkembangan Kemampuan Anak Mengenal Huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya siklus II

Gambar 10 di atas menggambar rata-rata kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya pada pertemuan 1 siklus II anak yang sangat mampu dan mampu sebesar 82,6% , pertemuan 2 sebesar 89,2% dan pertemuan 3 sebesar 93,3%.

d. Gambaran kemampuan anak menggabungkan huruf menjadi suku kata (kategori SM & M) pada Siklus II

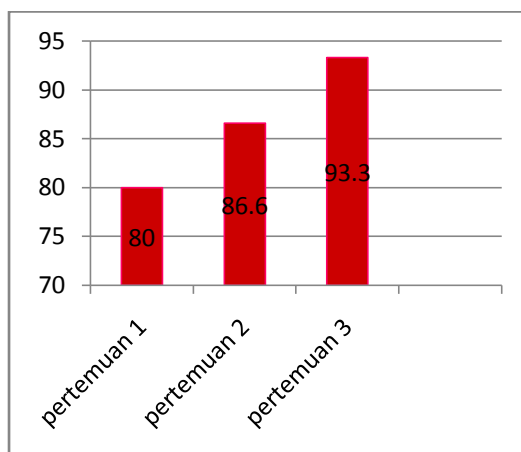
Dari hasil penelitian, diperoleh gambaran hasil peningkatan kemampuan anak menggabungkan huruf menjadi suku kata yang sangat tinggi pada Siklus II. Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata pada Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: Perkembangan Kemampuan anak menggabungkan huruf menjadi suku kata pada siklus II

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan					
		1		2		3	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan huruf “m” dan “o” menjadi suku kata “mo”	1	8		8		9
		2	0	3	6,6	4	3,3
2	Menggabungkan huruf “b” dan “e” menjadi suku kata “be”	1	8		8		9
		2	0	3	6,6	4	3,3
3	Menggabungkan huruf “k” dan “a” menjadi suku kata “ka”	1	8		8		9
		2	0	3	6,6	4	3,3
4	Menggabungkan huruf “g” dan “u” menjadi suku kata “gu”	1	8		8		9
		2	0	3	6,6	4	3,3
5	Menggabungkan huruf “p” dan “a” menjadi suku kata “pa”	1	8		8		9
		2	0	3	6,6	4	3,3
	Jumlah		400		433		466,5
	Rata-rata		80		86,6		93,3

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan anak dalam mengenal huruf dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata melalui media tutup botol hias pada Siklus II terlihat peningkatan pada setiap aspek yang diteliti. Dari pertemuan 1 Siklus II diketahui kemampuan anak dalam mengenal huruf yang sangat mampu dan mampu sebesar 80%, pertemuan 2 sebesar 86,6%, dan pertemuan 3 sebesar 93,3%.

Untuk melihat rata-rata perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata pada siklus II dapat digambarkan melalui gambar berikut ini:



Gambar 11. Perkembangan Kemampuan Anak menggabungkan huruf menjadi suku kata pada siklus II

Gambar 11 di atas menggambar rata-rata kemampuan anak menggabungkan huruf menjadi suku kata pada pertemuan 1 siklus II anak yang sangat mampu dan mampu sebesar 80% , pertemuan 2 sebesar 86,6% dan pertemuan 3 sebesar 93,3%.

e. Gambaran kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata (kategori SM & M) pada Siklus II

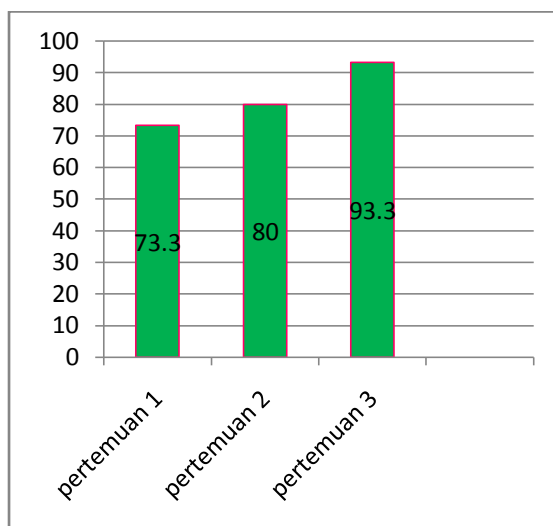
Dari hasil penelitian, diperoleh gambaran hasil peningkatan kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata yang sangat tinggi pada Siklus II. Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dalam menggabungkan suku kata menjadi kata pada Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11: Perkembangan Kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata pada siklus II

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan					
		1		2		3	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan suku kata “mo” dan “bil” menjadi kata “mobil”	1	73,3	2	80	4	93,3
2	Menggabungkan suku kata “be” dan “cak” menjadi kata “becak”	1	73,3	2	80	4	93,3
3	Menggabungkan suku kata “ka” dan “pal” menjadi kata “kapal”	1	73,3	2	80	4	93,3
4	Menggabungkan suku kata “gu” dan “nung” menjadi kata “gunung”	1	73,3	2	80	4	93,3
5	Menggabungkan suku kata “pa” dan “tai” menjadi kata “pantai”	1	73,3	2	80	4	93,3
	Jumlah		366,5		400		493,3
	Rata-rata		73,3		80		93,3

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan anak dalam mengenal huruf dalam menggabungkan suku kata menjadi kata melalui media tutup botol hias pada Siklus II terlihat peningkatan pada setiap aspek yang diteliti. Dari pertemuan 1 Siklus II diketahui kemampuan anak dalam menggabungkan suku kata menjadi kata yang sangat mampu dan mampu sebesar 73,3%, pertemuan 2 sebesar 80%, dan pertemuan 3 sebesar 93,3%.

Untuk melihat rata-rata perkembangan kemampuan anak dalam menggabungkan suku kata menjadi kata pada siklus II dapat digambarkan melalui gambar berikut ini:



Gambar 12. Perkembangan Kemampuan Anak menggabungkan suku kata menjadi kata pada siklus II

Gambar 12 di atas menggambar rata-rata kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata pada pertemuan 1 siklus II anak yang sangat mampu dan mampu sebesar 73,3% , pertemuan 2 sebesar 80% dan pertemuan 3 sebesar 93,3%.

3. Kondisi Antara Siklus

Dari pengelolaan pada siklus I dan siklus II maka dapat dilihat kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya, menggabungkan huruf menjadi suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata berkembang dengan baik. Peningkatan ini terjadi karena permainan tutup botol hias yang dilakukan melalui siklus I dan siklus II.

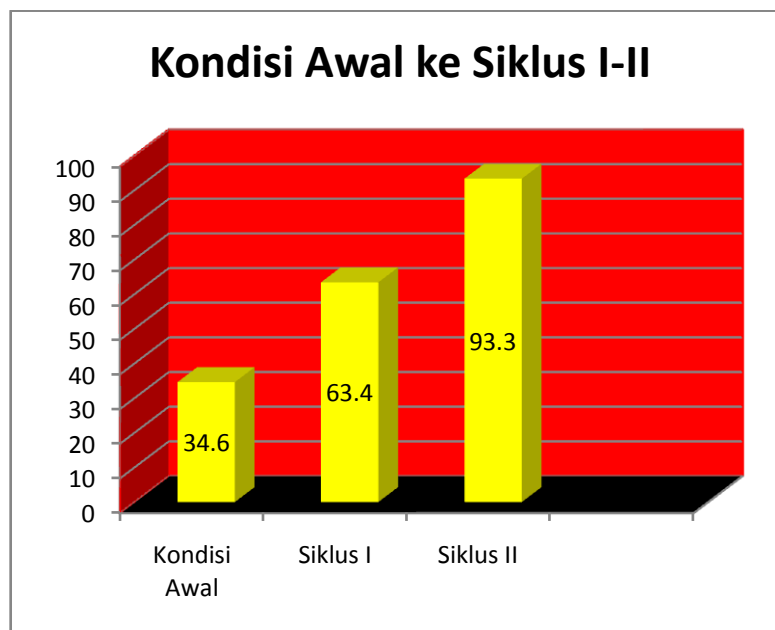
Secara keseluruhan dari kondisi awal, ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12: Rekapitulasi data peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf yang Sangat Mampu dan Mampu Sebelum dan Sesudah Siklus I-II

o	Aspek yang diteliti	Ko ndisi awal	Sik lus I	Sik lus II	Seli sih kondisi awal ke siklus I	Seli sih kondisi awal ke siklus II	Se lisih siklus I ke siklus II
	Menyebutkan bunyi dengan benar	53, 3	69, 9	10 0	16, 6	46, 7	30 ,1
	Menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya	40	70, 6	86, 6	30, 6	46, 6	16
	Menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya	40	69, 2	93, 3	29, 9	53, 3	24 ,1
	Menggabungkan huruf menjadi suku kata	20	53, 3	93, 3	33, 3	73, 3	40
	Menggabungkan suku kata menjadi kata	20	53, 3	93, 3	33, 3	73, 3	40
	Jumlah	173 ,3	31 7	46 6,5	143 ,7	293 ,2	15 0,2
	Rata-rata	34, 6	63, 4	93, 3	28, 7	58, 6	30 ,04

Dari tabel 12 di atas diperoleh data kemampuan anak mengenal huruf pada kondisi awal rata-rata 34,6%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 63,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,3%. Selisih pada kondisi awal dan siklus I sebesar 28,7%, selisih kondisi awal dan siklus II sebesar 58,6% dan selisih siklus I dan siklus II sebesar 30,04%. Dan

berikut grafik histogram yang menunjukkan peningkatan kemampuan anak mengenal huruf dari kondisi awal ke siklus I-II:



Gambar 13: Histogram peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf yang Sangat Mampu dan Mampu Sebelum dan Sesudah Siklus I-II

B. Pembahasan

1. Gambaran Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf dalam Menyebutkan Bunyi Huruf dengan Benar

Dari hasil penelitian, diperoleh gambaran hasil persentase anak yang bisa mencapai kemampuan dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyusun huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata meningkat dengan baik.

Dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar melalui media tutup botol hias anak sudah mampu menyebutkan bunyi huruf dengan benar secara keseluruhan, persentase peningkatan dalam menyebutkan huruf dengan benar pada siklus II meningkat sangat tinggi.

Kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Anak mampu mengekspresikan gagasannya untuk mengenali semua kata-kata dan mengetahui bunyinya.

Tahapan membaca haruslah dimulai dengan memberikan pembelajaran pengenalan huruf dan bunyi pada anak. Ada beberapa pendapat tentang pengenalan huruf pada anak, diantaranya adalah pendapat Wicaksana (2011: 122)

Membaca permulaan adalah kesanggupan mengenal huruf satu persatu dan menggabungkan huruf tersebut menjadi kata yang sederhana. Supaya anak dapat membaca dengan baik, anak harus diperkenalkan dengan satu persatu huruf abjad terlebih dahulu. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad.

Perkembangan bahasa pada anak haruslah distimulasi sejak sedini mungkin, karena pengenalan huruf merupakan awal dari tahap membaca anak. Hal tersebut didukung oleh Suhartono dalam Dhieni (2010: 15) “Untuk mengembangkan bahasa anak dapat diawali dengan pengenalan bunyi bahasa, mulai dari bunyi bahasa yang mudah diucapkan dilanjutkan ke bunyi bahasa

yang sulit. Pengenalan huruf dapat dilakukan secara bertahap dari peniruan bunyi vokal, dilanjutkan dengan peniruan bunyi konsonan”

Pada Anak Usia Dini Stimulasi pengenalan huruf dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan menggunakan metode bermain . Dengan bermain anak tidak akan merasa terpaksa saat kita mengenalkan huruf . Menurut Marzallo dalam Sutan (2006: 39) “...bermain adalah belajar, malah lebih jauh lagi bahwa bermain adalah metode belajar yang paling efektif”. Pada kegiatan ini, anak “diajarkan” dengan pendekatan bermain. Pendekatan dilakukan secara alfabet, mengenalkan huruf, bunyi, suku kata dan menyusunnya menjadi kata yang berarti.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak memerlukan stimulasi sejak dini. Mempelajari informasi dalam konteks yang bermakna tidak hanya esensial bagi pemahaman dan perkembangan konsep anak, tetapi juga penting untuk menstimulasi (merangsang) motivasi pada diri anak dalam pengenalan huruf. Jika pembelajaran relevan dengan dunia anak, mereka akan dengan senang hati bertahan dalam kegiatan itu dan termotivasi untuk mempelajarinya lebih jauh.

2. Gambaran Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya

Dari hasil temuan penelitian, diperoleh kemampuan anak menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya pada siklus ke II meningkat sangat tinggi.

Dengan bahasa, manusia dapat memberi nama kepada segala sesuatu baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan sehingga segala sesuatu yang menjadi tanggapan dan pengalaman kemudian diolahnya (berpikir) menjadi pengertian. Begitu pula dengan kemampuan anak dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya, anak akan lebih mudah mengingat sesuatu jika hal tersebut sering mereka dengar dan dilihat. Hal ini didukung oleh pendapat Siantayani (2011: 12) sebagai berikut:

....keterampilan mendengarkan tahap awal akan terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan usia dan rangsangan yang diterimanya. Seringnya diajak berbicara pada saat anak melakukan sesuatu kegiatan oleh beberapa orang yang ada di lingkungannya akan menambah kepekaan anak terhadap berbagai bunyi. Ini akan membantu anak nantinya dalam memisahkan bunyi huruf awal dan ahir dari sebuah kata.

Dalam pengenalan huruf awal, anak dapat diperkenalkan dengan berbagai kata benda yang ada didekat mereka. Menurut Amstrong dalam Dhieni (2010: 16) :

Huruf tidak dapat berdiri sendiri. Huruf hadir dalam rangkaian Yang disebut kata. Kata hadir dalam untaian kalimat. Kalimat berhulu dari konteks. Pembelajaran haruslah bermuara kepada konteks itu sendiri. Dengan demikian, untuk memperkenalkan huruf A misalnya, guru harus berangkat dari kontekstualisasi atau pengkonteksan. Guru dapat mulai dari interaksi tentang binatang piaraan, ayam misalnya, dan menajam ke dalam bagian kata ayam, yakni “kata ayam itu dimulai dengan huruf A”. Dari sini, semua huruf dapat diperkenalkan kepada anak sebagai bahan identifikasi visual.

Dengan menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak secara kontinue diharapkan anak dapat kemampuan mengenal huruf pada anak meningkat. Pendidik dan orang tua dapat menstimulasinya dengan memperkenalkan terlebih dahulu nama benda-benda yang setiap hari dilihat

oleh anak. Semakin banyak nama benda yang dikenal semakin mudah anak mengingat huruf-huruf awal yang diajarkan oleh pendidik maupun orang tua.

3. Gambaran Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan sebelumnya, dilihat dari permainan tutup botol hias dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya, dapat diperoleh rata-rata persentase pada siklus II meningkat sangat tinggi . Anak usia prasekolah mulai mengenal hubungan antara tulisan, bunyi, dan artinya, sehingga anak mengerti fungsi tulisan atau bacaan. Mereka mungkin senang membolak-balik buku, berpura-pura membacanya, serta mulai bertanya mengenai kata-kata tertentu yang tidak diketahuinya. Menurut Siantayani (2011: 13)

Untuk belajar persamaan bunyi anak dapat mengucapkan syair yang memiliki persamaan bunyi pada akhir kata. Anak memang tidak dapat memaknai kata-kata yang kita ucapkan, tetapi dia dapat mendengarkan sekaligus membedakan bahwa bunyi-bunyi itu berbeda. Dengan diperdengarkan syair-syair yang memiliki sajak dan aliterasi, anak akan belajar adanya persamaan bunyi pada akhir atau awal suatu kata.

Tidaklah heran jika anak sangat senang mengamati jika bunyi-bunyi dari kata-kata yang didengarnya memiliki irama. Syair atau kata-kata yang lucu dengan kalimat yang sama pada akhir kata dan mendapatkan penghargaan pada akhirnya sangat menarik bagi anak.

4. Gambaran Peningkatan Kemampuan Anak dalam Menggabungkan Huruf Menjadi Suku Kata

Dari hasil temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, terlihat dari penggunaan media tutup botol hias dalam menggabungkan huruf menjadi

suku kata dapat diperoleh persentase pada siklus II meningkat dengan sangat tinggi. Untuk mencapai perkembangan bahasa anak secara optimal khususnya dalam menyusun huruf menjadi suku kata haruslah menstimulusnya dengan bertahap. Hal ini dapat kita lihat pendapat Montessori dalam Indrayanti dalam Aulia (2012: 13) “Pengajaran membaca melalui metode *Sintesia* yaitu dalam mengajarkan anak membaca terlebih dahulu anak harus dikenalkan dengan huruf-huruf abjad dan bunyi-bunyi dari setiap abjad dengan menggunakan gambar. Sedangkan menurut Root dalam Miftachul dalam Aulia (2012 : 13) “Pengajaran membaca melalui metode *Fonika* yaitu dalam mengajarkan anak membaca dimulai dengan mengenalkan alfabet terlebih dahulu, kemudian mempelajari huruf-huruf menjadi suku kata”.

Siantayani (2011: 15) menyatakan bahwa :

Ketika anak mulai memahami cara kerja suatu bahasa terbuat dari sekumpulan kata yang dikelompokkan bersama. Setelah mereka menyadari adanya awalan dan akhiran pada suatu bunyi dalam suatu kata, nantinya anak dapat dibantu untuk mendengarkan suku kata dalam setiap kata secara terpisah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya mengajarkan anak membaca itu memerlukan beberapa tahapan sebelum akhirnya anak benar-benar dapat membaca dengan benar. Langkah pertama yang harus diperhatikan adalah mengenalkan huruf dan bunyi alfabet, langkah kedua adalah mempelajari huruf-huruf menjadi suku kata dan belajar menyusun suku kata menjadi kata.

5. Gambaran Peningkatan Kemampuan Anak dalam Menggabungkan Suku Kata Menjadi Kata

Temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, terlihat dari penggunaan media tutup botol hias dalam menggabungkan suku kata menjadi kata dapat diperoleh persentase pada siklus II meningkat sangat tinggi.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertiannya bahwa tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian. Menurut Yusuf dalam Wicaksana (2011 : 20) “dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Keempat tugas pokok tersebut adalah Pemahaman, Pengembangan, Perbendaharaan kata, Menyusun kata-kata menjadi kalimat, dan Ucapan”. Sedangkan menurut Siantayani (2011:14) menyatakan bahwa :

Riset menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam belajar membaca dipengaruhi oleh seberapa jauh kesadaran bunyi dari anak tersebut. Dari pengenalan awal terhadap kesadaran bunyi, lama kelamaan anak akan mengenali suku kata yang membentuk suatu kata. Setelah mengenali kata, maka anak akan mengetahui bahwa beberapa kata akan bergabung untuk membentuk kalimat.

Untuk mempermudah proses pembelajaran dalam pengenalan suku kata menjadi kata sebaiknya guru ataupun orang tua memberikan contoh kata-kata yang dapat dengan mudah ditemui anak dilingkungannya. Hal ini didukung oleh pendapat Dhieni (2005 : 35) “Ketika anak mengenali huruf dan kata, sebaiknya tunjukkan kata-kata itu kepada mereka, terutama nama

teman-teman, keluarga, hewan peliharaan, dan mainan. Janganlah mencoba mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberi konteks ataupun petunjuk mengenai maknanya”.

Anak akan dengan mudah mengingat apa yang sering mereka temui disekelilingnya. Maka dari itu, jika ingin mengenalkan kata-kata untuk anak usia dini mulailah dengan kata-kata yang sering ditemui oleh anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar meningkat sangat tinggi melalui media tutup botol hias
2. Kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya meningkat sangat tinggi melalui media tutup botol hias
3. Kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya meningkat sangat tinggi melalui media tutup botol hias
4. kemampuan anak menggabungkan huruf menjadi suku kata meningkat sangat tinggi melalui media tutup botol hias
5. kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata meningkat sangat tinggi melalui media tutup botol hias

B. Saran

Melihat besarnya persentase peningkatan perkembangan kemampuan anak mengenal huruf melalui media tutup botol hias di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai, maka disarankan kepada pendidik dan orang tua anak usia dini hendaknya:

1. Bagi pendidik perlu menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan anak, salah satunya dengan media tutup botol hias. Dimana melalui media ini dapat membantu meningkatkan perkembangan kemampuan anak mengenal huruf.
2. Bagi orang tua tidak hanya mengandalkan stimulasi dari pendidik saja dalam upaya perkembangan kemampuan anak mengenal huruf, namun orang tua juga bisa merangsang kemampuan anak mengenal huruf di rumah melalui media tutup botol hias ini, karena melalui media ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf secara optimal.
3. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan inspirasi, khususnya dalam pengembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Yetty. (2010). *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas SD (Guru Kelas)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Tarsito
- Aulia. 2012. *Revolusi Pembuat Anak candu Membaca*. Jogjakarta: Flash Books
- Cahyo N, Agus. 2010. *Gudang Permainan Kreatifitas Khusus Asah Otak Kiri Anak*. Jakarta: Flash Socks
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2004. *Konsep PAUD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pedidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Kumpulan Modul-Modul Pelatihan Tenaga Pendidik Dan Petugas PPAUD*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan NonFormal dan Informal
- Dhieni, Nurbiana. 2010. *Metode Pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan SumberBelajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fakhrudin.2010. *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Djogjakarta. Bening
- Hurlock B, Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak I* , terj. Muschilah zakarsih, Jakarta: Erlangga
- Ismail, Andang. 2002. *Education Games*. Malang: Pro U Media
- Mulyadi, Seto. 1997. *Bermain Itu Indah*. Jakarta: Depdiknas
- Mulyadi, Seto.2004. *Bermain dan Kreatifitas (Upaya Mengembangkan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Bermain)*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana
- Musfiroh, Tadkirotun. 2005. *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional. Direktorat Jendral pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nurlaila. 2004. *Padu Anak Mengembangkan Multipel Intelegensi*. Bogor. Dharma Graha Group
- Sabarti, Akhadiah. 1992.dalam ([Http://www.ksdpum.web.id/jurnal/srinuryati.pdf](http://www.ksdpum.web.id/jurnal/srinuryati.pdf))
- Siantayani, Yulianti. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: Kriztea Publisher
- Sudono, Anggani. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutan, Firmanawaty. 2004. *3 Langkah Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca*. Jogjakarta: Buku Biru

Lampiran 1

KISI-KISI PENELITIAN**Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf di Paud KENANGA I
Nagari Sungai Pulai**

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN
Kemampuan mengenal huruf	a. Menyebutkan bunyi huruf dengan benar	Dapat menyebutkan bunyi huruf vokal : a, i, u, e, o	1. Menyebutkan bunyi huruf “a” 2. Menyebutkan bunyi huruf “i” 3. Menyebutkan bunyi huruf “U” 4. Menyebutkan bunyi huruf “e” 5. Menyebutkan bunyi huruf “o”
		Dapat menyebutkan bunyi konsonan : b, c, d, f, g,	6. Menyebutkan bunyi huruf “b” 7. Menyebutkan bunyi huruf “c” 8. Menyebutkan bunyi huruf “d” 9. Menyebutkan bunyi huruf “f” 10. Menyebutkan bunyi huruf “g”
	b. Menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekelilingnya	Dapat menyebutkan huruf awal yang sama dari nama benda (huruf vokal)	11. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “a” 12. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “i” 13. Menyebutkan kata yang huruf

			awalnya “u”
		Dapat menyebutkan huruf awal yang sama dari nama benda (huruf konsonan)	14. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “h” 15. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “s”
	c. Menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekelilingnya	Dapat menyebutkan huruf akhir yang sama dari nama benda (huruf vokal)	16. Menyebutkan kata yang huruf akhirnya “e” 17. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “o”
		Dapat menyebutkan huruf akhir yang sama dari nama benda (huruf vokal)	18. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “j” 19. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “k” 20. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “t”
	d. Menggabungkan huruf menjadi suku kata	Dapat menggabungkan huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata	21. menggabungkan huruf “m” dan “o” menjadi suku kata “mo” 22. menggabungkan huruf “b” dan “e” menjadi suku kata “be” 23. menggabungkan huruf “k” dan “a” menjadi suku kata

			<p>“ka”</p> <p>24. menggabungkan huruf “g” dan “u” menjadi suku kata “gu”</p> <p>25. menggabungkan huruf “p” dan “a” menjadi suku kata “pa”</p>
	e. Menggabungkan suku kata menjadi kata	Dapat menggabungkan suku kata menjadi kata yang berarti	<p>26. menggabungkan suku kata “mo” dan “bil” menjadi kata “mobil”</p> <p>27. menggabungkan suku kata “be” dan “cak” menjadi kata “Becak”</p> <p>28. menggabungkan suku kata “ka” dan “pal” menjadi kata “kapal”</p> <p>29. menggabungkan suku kata “gu” dan “nung” menjadi kata “gunung”</p> <p>30. menggabungkan suku kata “pa” dan “tai” menjadi kata “Pantai”</p>

LEMBAR HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK

Satuan Pendidikan : PAUD
Bidang Pengembangan : Kemampuan Mengenal Huruf
Kelompok : B
Siklus/Pertemuan : I/1

No	Nama Anak	/P	Nomor Indikator																																			
			0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0					
1	Fauziatussa'diyah		m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m			
2	Elly Elselina						m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m				
3	Febry Setya P													m	m				m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m				
4	Laura Tambunan		m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m												
5	Azzam Muallim		m	m	m	m	m	m	m	m	m																											
6	Nadya Akhila Putri		m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m			
7	Risma Dwi A		m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m			
8	Habib Arraziq																															m	m	m	m	m		
9	Raflianto		m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m			
10	Salsabilah																																m	m	m	m	m	
11	Rifia Azzahra																															m	m	m	m	m		
12	Bagas Budiono		m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m		
13	Sasqia Alia Putri		m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m		
14	Anisa Hidayatun N		m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m																	
15	Pasha Rizki D		m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m		
Jumlah SM																																						
Jumlah M																																						
Jumlah KM																																		1	1	1	1	1

Keterangan Nomor Instrumen:

1. Menyebutkan bunyi huruf “a”
2. Menyebutkan bunyi huruf “i”
3. Menyebutkan bunyi huruf “u”
4. Menyebutkan bunyi huruf “e”
5. Menyebutkan bunyi huruf “o”
6. Menyebutkan bunyi huruf “b”
7. Menyebutkan bunyi huruf “c”
8. Menyebutkan bunyi huruf “d”
9. Menyebutkan bunyi huruf “f”
10. Menyebutkan bunyi huruf “g”
11. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “a”
12. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “i”
13. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “u”
14. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “h”
15. Menyebutkan kata yang huruf awalnya “s”
16. Menyebutkan kata yang huruf akhirnya “e”
17. Menyebutkan kata yang huruf akhirnya “o”
18. Menyebutkan kata yang huruf akhirnya “j”
19. Menyebutkan kata yang huruf akhirnya “k”
20. Menyebutkan kata yang huruf akhirnya “t”
21. Menggabungkan huruf “m” dan “o” menjadi suku kata “mo”
22. Menggabungkan huruf “b” dan “e” menjadi suku kata “be”
23. Menggabungkan huruf “k” dan “a” menjadi suku kata “ka”
24. Menggabungkan huruf “g” dan “u” menjadi suku kata “gu”
25. Menggabungkan huruf “p” dan “a” menjadi suku kata “pa”
26. Menggabungkan suku kata “mo” dan “bil” menjadi kata “mobil”
27. Menggabungkan suku kata “be” dan “cak” menjadi kata “becak”
28. Menggabungkan suku kata “ka” dan “pal” menjadi kata “kapal”
29. Menggabungkan suku kata “gu” dan “nung” menjadi kata “gunung”
30. Menggabungkan suku kata “pa” dan “tai” menjadi kata “pantai”

Keterangan :

SM : Sangat
Mampu
M : Mampu
KM : Kurang
Mampu

Lampiran 3

Lembaran Hasil pengamatan siklus I
Menyebutkan Bunyi Huruf Dengan Benar

Pertemuan I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan I					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan bunyi huruf "a"	4	26,6	5	33,3	6	40
2	Menyebutkan bunyi huruf "i"	4	26,6	5	33,3	6	40
3	Menyebutkan bunyi huruf "u"	4	26,6	5	33,3	6	40
4	Menyebutkan bunyi huruf "e"	4	26,6	5	33,3	6	40
5	Menyebutkan bunyi huruf "o"	4	26,6	5	33,3	6	40
6	Menyebutkan bunyi huruf "b"	4	26,6	4	26,6	7	46,6
7	Menyebutkan bunyi huruf "c"	4	26,6	4	26,6	7	46,6
8	Menyebutkan bunyi huruf "d"	4	26,6	4	26,6	7	46,6
9	Menyebutkan bunyi huruf "f"	4	26,6	4	26,6	7	46,6
10	Menyebutkan bunyi huruf "g"	4	26,6	4	26,6	7	46,6
	Jumlah		266		299,5		473
	Rata-rata		26,6		29,9		47,3

Pertemuan 2

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 2					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan bunyi huruf "a"	5	33,3	5	33,3	5	33,3
2	Menyebutkan bunyi huruf "i"	5	33,3	5	33,3	5	33,3
3	Menyebutkan bunyi huruf "u"	5	33,3	5	33,3	5	33,3
4	Menyebutkan bunyi huruf "e"	5	33,3	5	33,3	5	33,3
5	Menyebutkan bunyi huruf "o"	5	33,3	5	33,3	5	33,3
6	Menyebutkan bunyi huruf "b"	4	26,6	5	33,3	6	40
7	Menyebutkan bunyi huruf "c"	4	26,6	5	33,3	6	40
8	Menyebutkan bunyi huruf "d"	4	26,6	5	33,3	6	40
9	Menyebutkan bunyi huruf "f"	4	26,6	5	33,3	6	40
10	Menyebutkan bunyi huruf "g"	4	26,6	5	33,3	6	40
	Jumlah		299,5		333		367,5
	Rata-rata		29,5		33,3		36,7

Pertemuan 3

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 3					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan bunyi huruf "a"	6	40	5	33,3	4	26,6
2	Menyebutkan bunyi huruf "i"	6	40	5	33,3	4	26,6
3	Menyebutkan bunyi huruf "u"	6	40	5	33,3	4	26,6
4	Menyebutkan bunyi huruf "e"	6	40	5	33,3	4	26,6
5	Menyebutkan bunyi huruf "o"	6	40	5	33,3	4	26,6
6	Menyebutkan bunyi huruf "b"	5	33,3	5	33,3	5	33,3
7	Menyebutkan bunyi huruf "c"	5	33,3	5	33,3	5	33,3
8	Menyebutkan bunyi huruf "d"	5	33,3	5	33,3	5	33,3
9	Menyebutkan bunyi huruf "f"	5	33,3	5	33,3	5	33,3
10	Menyebutkan bunyi huruf "g"	5	33,3	5	33,3	5	33,3
	Jumlah		367,5		333		299,5
	Rata-rata		36,7		33,3		29,5

Lembaran Hasil pengamatan siklus I
Menyebutkan Huruf Awal Nama Benda-benda yang Ada disekitarnya

Pertemuan I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 1					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "a"	3	20	5	33,3	7	46,6
2	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "i"	3	20	5	33,3	7	46,6
3	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "u"	3	20	5	33,3	7	46,6
4	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "h"	3	20	4	26,6	8	53,3
5	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "s"	3	20	4	26,6	8	53,3
	Jumlah		100		153,1		246,4
	Rata-rata		20		30,6		49,2

Pertemuan 2

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 2					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "a"	4	26,6	5	33,3	6	40
2	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "i"	4	26,6	5	33,3	6	40
3	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "u"	4	26,6	5	33,3	6	40
4	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "h"	3	20	6	40	6	40
5	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "s"	3	20	6	40	6	40
	Jumlah		119,8		179,9		200
	Rata-rata		23,9		35,9		40

Pertemuan 3

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 3					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "a"	5	33,3	6	40	4	26,6
2	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "i"	5	33,3	6	40	4	26,6
3	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "u"	5	33,3	6	40	4	26,6
4	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "h"	4	26,6	6	40	5	33,3
5	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "s"	4	26,6	6	40	5	33,3
	Jumlah		153,1		200		146,6
	Rata-rata		30,6		40		29,2

Lembaran Hasil pengamatan siklus I
Menyebutkan Huruf Akhir Nama Benda-benda yang ada Disekitarnya

Pertemuan I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 1					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "e"	3	20	5	33,3	7	46,6
2	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "o"	3	20	5	33,3	7	46,6
3	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "j"	3	20	4	26,6	8	53,3
4	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "k"	3	20	4	26,6	8	53,3
5	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "t"	3	20	4	26,6	8	53,3
	Jumlah		100		146,6		246,4
	Rata-rata		20		29,2		49,2

Pertemuan 2

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 2					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "e"	4	26,6	5	33,3	6	40
2	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "o"	4	26,6	5	33,3	6	40
3	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "j"	3	20	6	40	6	40
4	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "k"	3	20	6	40	6	40
5	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "t"	3	20	6	40	6	40
	Jumlah		113,2		186,6		200
	Rata-rata		22,6		37,3		40

Pertemuan 3

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 3					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "e"	5	33,3	6	40	4	26,6
2	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "o"	5	33,3	6	40	4	26,6
3	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "j"	4	26,6	6	40	5	33,3
4	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "k"	4	26,6	6	40	5	33,3
5	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "t"	4	26,6	6	40	5	33,3
	Jumlah		146,6		200		153,1
	Rata-rata		29,2		40		30,6

Lembaran Hasil pengamatan siklus I
Menggabungkan Huruf Menjadi Suku kata

Pertemuan I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 1					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan huruf "m" dan "o" menjadi suku kata "mo"	2	13,3	4	26,6	9	60
2	Menggabungkan huruf "b" dan "e" menjadi suku kata "be"	2	13,3	4	26,6	9	60
3	Menggabungkan huruf "k" dan "a" menjadi suku kata "ka"	2	13,3	4	26,6	9	60
4	Menggabungkan huruf "g" dan "u" menjadi suku kata "gu"	2	13,3	4	26,6	9	60
5	Menggabungkan huruf "p" dan "a" menjadi suku kata "pa"	2	13,3	4	26,6	9	60
	Jumlah		66,5		13,3		300
	Rata-rata		13,3		26,6		60

Pertemuan 2

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 2					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan huruf "m" dan "o" menjadi suku kata "mo"	3	20	4	26,6	8	53,3
2	Menggabungkan huruf "b" dan "e" menjadi suku kata "be"	3	20	4	26,6	8	53,3
3	Menggabungkan huruf "k" dan "a" menjadi suku kata "ka"	3	20	4	26,6	8	53,3
4	Menggabungkan huruf "g" dan "u" menjadi suku kata "gu"	3	20	4	26,6	8	53,3
5	Menggabungkan huruf "p" dan "a" menjadi suku kata "pa"	3	20	4	26,6	8	53,3
	Jumlah		100		133		266,5
	Rata-rata		20		26,6		53,3

Pertemuan 3

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 3					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan huruf "m" dan "o" menjadi suku kata "mo"	4	26,6	4	26,6	7	46,6
2	Menggabungkan huruf "b" dan "e" menjadi suku kata "be"	4	26,6	4	26,6	7	46,6
3	Menggabungkan huruf "k" dan "a" menjadi suku kata "ka"	4	26,6	4	26,6	7	46,6
4	Menggabungkan huruf "g" dan "u" menjadi suku kata "gu"	4	26,6	4	26,6	7	46,6
5	Menggabungkan huruf "p" dan "a" menjadi suku kata "pa"	4	26,6	4	26,6	7	46,6
	Jumlah		13,3		133		233
	Rata-rata		26,6		26,6		46,6

Lembaran Hasil pengamatan siklus I
Menggabungkan Suku Kata Menjadi Kata

Pertemuan I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan I					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan suku kata "mo" dan "bil" menjadi kata "mobil"	1	6,6	3	20	11	73,3
2	Menggabungkan suku kata "be" dan "cak" menjadi kata "becak"	1	6,6	3	20	11	73,3
3	Menggabungkan suku kata "ka" dan "pal" menjadi kata "kapal"	1	6,6	3	20	11	73,3
4	Menggabungkan suku kata "gu" dan "nung" menjadi kata "gunung"	1	6,6	3	20	11	73,3
5	Menggabungkan suku kata "pa" dan "tai" menjadi kata "pantai"	1	6,6	3	20	11	73,3
	Jumlah		33		100		366,5
	Rata-rata		6,6		20		73,3

Pertemuan 2

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 2					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan suku kata "mo" dan "bil" menjadi kata "mobil"	3	20	4	26,6	8	53,3
2	Menggabungkan suku kata "be" dan "cak" menjadi kata "becak"	3	20	4	26,6	8	53,3
3	Menggabungkan suku kata "ka" dan "pal" menjadi kata "kapal"	3	20	4	26,6	8	53,3
4	Menggabungkan suku kata "gu" dan "nung" menjadi kata "gunung"	3	20	4	26,6	8	53,3
5	Menggabungkan suku kata "pa" dan "tai" menjadi kata "pantai"	3	20	4	26,6	8	53,3
	Jumlah		100		133		266,5
	Rata-rata		20		26,6		53,3

Pertemuan 3

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 3					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan suku kata "mo" dan "bil" menjadi kata "mobil"	3	20	5	33,3	7	46,6
2	Menggabungkan suku kata "be" dan "cak" menjadi kata "becak"	3	20	5	33,3	7	46,6
3	Menggabungkan suku kata "ka" dan "pal" menjadi kata "kapal"	3	20	5	33,3	7	46,6
4	Menggabungkan suku kata "gu" dan "nung" menjadi kata "gunung"	3	20	5	33,3	7	46,6
5	Menggabungkan suku kata "pa" dan "tai" menjadi kata "pantai"	3	20	5	33,3	7	46,6
	Jumlah		100		166,5		233
	Rata-rata		20		33,3		46,6

Lembaran Hasil pengamatan siklus II
Menyebutkan Bunyi Huruf Dengan Benar

Pertemuan I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan I					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan bunyi huruf "a"	9	60	5	33,3	1	6,6
2	Menyebutkan bunyi huruf "i"	9	60	5	33,3	1	6,6
3	Menyebutkan bunyi huruf "u"	9	60	5	33,3	1	6,6
4	Menyebutkan bunyi huruf "e"	9	60	5	33,3	1	6,6
5	Menyebutkan bunyi huruf "o"	9	60	5	33,3	1	6,6
6	Menyebutkan bunyi huruf "b"	8	53,3	4	26,6	3	20
7	Menyebutkan bunyi huruf "c"	8	53,3	4	26,6	3	20
8	Menyebutkan bunyi huruf "d"	8	53,3	4	26,6	3	20
9	Menyebutkan bunyi huruf "f"	8	53,3	4	26,6	3	20
10	Menyebutkan bunyi huruf "g"	8	53,3	4	26,6	3	20
	Jumlah		566,5		299,5		83
	Rata-rata		56,6		29,9		8,3

Pertemuan 2

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 2					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan bunyi huruf "a"	11	73,3	3	20	1	6,6
2	Menyebutkan bunyi huruf "i"	11	73,3	3	20	1	6,6
3	Menyebutkan bunyi huruf "u"	11	73,3	3	20	1	6,6
4	Menyebutkan bunyi huruf "e"	11	73,3	3	20	1	6,6
5	Menyebutkan bunyi huruf "o"	11	73,3	3	20	1	6,6
6	Menyebutkan bunyi huruf "b"	10	66,6	3	20	2	13,3
7	Menyebutkan bunyi huruf "c"	10	66,6	3	20	2	13,3
8	Menyebutkan bunyi huruf "d"	10	66,6	3	20	2	13,3
9	Menyebutkan bunyi huruf "f"	10	66,6	3	20	2	13,3
10	Menyebutkan bunyi huruf "g"	10	66,6	3	20	2	13,3
	Jumlah		699,5		200	15	
	Rata-rata		69,9		20	1,5	

Pertemuan 3

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 3					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan bunyi huruf "a"	12	80	3	20	-	-
2	Menyebutkan bunyi huruf "i"	12	80	3	20	-	-
3	Menyebutkan bunyi huruf "u"	12	80	3	20	-	-
4	Menyebutkan bunyi huruf "e"	12	80	3	20	-	-
5	Menyebutkan bunyi huruf "o"	12	80	3	20	-	-
6	Menyebutkan bunyi huruf "b"	12	80	3	20	-	-
7	Menyebutkan bunyi huruf "c"	12	80	3	20	-	-
8	Menyebutkan bunyi huruf "d"	12	80	3	20	-	-
9	Menyebutkan bunyi huruf "f"	12	80	3	20	-	-
10	Menyebutkan bunyi huruf "g"	12	80	3	20	-	-
	Jumlah		800		200		
	Rata-rata		80		20		

Lembaran Hasil pengamatan siklus II
Menyebutkan Huruf awal Nama Benda-benda yang Ada Disekitarnya

Pertemuan I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 1					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "a"	8	53,3	4	26,6	3	20
2	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "i"	8	53,3	4	26,6	3	20
3	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "u"	8	53,3	4	26,6	3	20
4	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "h"	8	53,3	3	20	4	26,6
5	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "s"	8	53,3	3	20	4	26,6
	Jumlah		266,5		119,8		113,2
	Rata-rata		53,3		23,9		22,6

Pertemuan 2

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 2					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "a"	10	66,6	3	20	2	13,3
2	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "i"	10	66,6	3	20	2	13,3
3	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "u"	10	66,6	3	20	2	13,3
4	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "h"	10	66,6	2	13,3	3	20
5	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "s"	10	66,6	2	13,3	3	20
	Jumlah		333		86,6		79,9
	Rata-rata		66,6		17,3		15,9

Pertemuan 3

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 3					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "a"	11	73,3	3	20	1	6,6
2	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "i"	11	73,3	3	20	1	6,6
3	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "u"	11	73,3	3	20	1	6,6
4	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "h"	11	73,3	2	13,3	2	13,3
5	Menyebutkan kata yang huruf awalnya "s"	11	73,3	2	13,3	2	13,3
	Jumlah		366,5		86,6		46,4
	Rata-rata		73,3		17,3		9,2

Lembaran Hasil pengamatan siklus II
Menyebutkan Huruf Akhir Nama Benda-benda yang ada Disekitarnya

Pertemuan I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan I					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "e"	8	53,3	5	33,3	2	13,3
2	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "o"	8	53,3	5	33,3	2	13,3
3	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "j"	8	53,3	4	26,6	3	20
4	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "k"	8	53,3	4	26,6	3	20
5	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "t"	8	53,3	4	26,6	3	20
	Jumlah		266,5		146,6		86,6
	Rata-rata		53,3		29,2		17,3

Pertemuan 2

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 2					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "e"	10	66,6	4	26,6	1	6,6
2	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "o"	10	66,6	4	26,6	1	6,6
3	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "j"	10	66,6	3	20	2	13,3
4	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "k"	10	66,6	3	20	2	13,3
5	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "t"	10	66,6	3	20	2	13,3
	Jumlah		333		113,2		53,1
	Rata-rata		66,6		22,6		10,6

Pertemuan 3

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 3					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "e"	11	73,3	3	20	1	6,6
2	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "o"	11	73,3	3	20	1	6,6
3	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "j"	11	73,3	3	20	1	6,6
4	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "k"	11	73,3	3	20	1	6,6
5	Menyebutkan kata yang huruf akhirnya "t"	11	73,3	3	20	1	6,6
	Jumlah	55	366,5		100		33
	Rata-rata	11	73,3		20		6,5

Lembaran Hasil pengamatan siklus II
Menggabungkan Huruf Menjadi Suku kata

Pertemuan I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 1					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan huruf "m" dan "o" menjadi suku kata "mo"	7	46,6	5	33,3	3	20
2	Menggabungkan huruf "b" dan "e" menjadi suku kata "be"	7	46,6	5	33,3	3	20
3	Menggabungkan huruf "k" dan "a" menjadi suku kata "ka"	7	46,6	5	33,3	3	20
4	Menggabungkan huruf "g" dan "u" menjadi suku kata "gu"	7	46,6	5	33,3	3	20
5	Menggabungkan huruf "p" dan "a" menjadi suku kata "pa"	7	46,6	5	33,3	3	20
	Jumlah		233		166,5		100
	Rata-rata		46,6		33,3		20

Pertemuan 2

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 2					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan huruf "m" dan "o" menjadi suku kata "mo"	9	60	4	26,6	2	13,3
2	Menggabungkan huruf "b" dan "e" menjadi suku kata "be"	9	60	4	26,6	2	13,3
3	Menggabungkan huruf "k" dan "a" menjadi suku kata "ka"	9	60	4	26,6	2	13,3
4	Menggabungkan huruf "g" dan "u" menjadi suku kata "gu"	9	60	4	26,6	2	13,3
5	Menggabungkan huruf "p" dan "a" menjadi suku kata "pa"	9	60	4	26,6	2	13,3
	Jumlah		300		133		66,5
	Rata-rata		60		26,6		13,3

Pertemuan 3

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 3					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan huruf "m" dan "o" menjadi suku kata "mo"	11	73,3	3	20	1	6,6
2	Menggabungkan huruf "b" dan "e" menjadi suku kata "be"	11	73,3	3	20	1	6,6
3	Menggabungkan huruf "k" dan "a" menjadi suku kata "ka"	11	73,3	3	20	1	6,6
4	Menggabungkan huruf "g" dan "u" menjadi suku kata "gu"	11	73,3	3	20	1	6,6
5	Menggabungkan huruf "p" dan "a" menjadi suku kata "pa"	11	73,3	3	20	1	6,6
	Jumlah		366,5		100		33
	Rata-rata		73,3		20		6,6

Lembaran Hasil pengamatan siklus II
Menggabungkan Suku Kata Menjadi Kata

Pertemuan I

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 1					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan suku kata “mo” dan “bil” menjadi kata “mobil”	6	40	5	33,3	4	26,6
2	Menggabungkan suku kata “be” dan “cak” menjadi kata “becak”	6	40	5	33,3	4	26,6
3	Menggabungkan suku kata “ka” dan “pal” menjadi kata “kapal”	6	40	5	33,3	4	26,6
4	Menggabungkan suku kata “gu” dan “nung” menjadi kata “gunung”	6	40	5	33,3	4	26,6
5	Menggabungkan suku kata “pa” dan “tai” menjadi kata “pantai”	6	40	5	33,3	4	26,6
	Jumlah		200		166,5		133
	Rata-rata		40		33,3		26,6

Pertemuan 2

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 2					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan suku kata “mo” dan “bil” menjadi kata “mobil”	8	53,3	4	26,6	3	20
2	Menggabungkan suku kata “be” dan “cak” menjadi kata “becak”	8	53,3	4	26,6	3	20
3	Menggabungkan suku kata “ka” dan “pal” menjadi kata “kapal”	8	53,3	4	26,6	3	20
4	Menggabungkan suku kata “gu” dan “nung” menjadi kata “gunung”	8	53,3	4	26,6	3	20
5	Menggabungkan suku kata “pa” dan “tai” menjadi kata “pantai”	8	53,3	4	26,6	3	20
	Jumlah		266,5		133		100
	Rata-rata		53,3		26,6		20

Pertemuan 3

No	Kemampuan yang akan dicapai	Pertemuan 3					
		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%
1	Menggabungkan suku kata “mo” dan “bil” menjadi kata “mobil”	10	66,6	4	26,6	1	6,6
2	Menggabungkan suku kata “be” dan “cak” menjadi kata “becak”	10	66,6	4	26,6	1	6,6
3	Menggabungkan suku kata “ka” dan “pal” menjadi kata “kapal”	10	66,6	4	26,6	1	6,6
4	Menggabungkan suku kata “gu” dan “nung” menjadi kata “gunung”	10	66,6	4	26,6	1	6,6
5	Menggabungkan suku kata “pa” dan “tai” menjadi kata “pantai”	10	66,6	4	26,6	1	6,6
	Jumlah		333		133		33
	Rata-rata		66,6		26,6		6,6

Rencana Bermain Harian

Kelompok : B
 Semester/Minggu : II/3
 Tema/ Sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan Darat
 Hari/ Tanggal : Senin/ 21 Januari 2013

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media/Alat
<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Menyanyikan 15 lagu anak-anak - Menyebutkan apa saja buatan manusia 	<p>1. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baris - Salam, ikrar dan doa <p>- Bernyanyi bersama</p> <p>- Bercakap-cakap tentang nama-nama kendaraan darat</p>	- Anak dan guru
<ul style="list-style-type: none"> - Mau bermain bersama teman - Berlatih mandiri - Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 	<p>2. Kegiatan Inti ± 45 menit</p> <p>Kegiatan permainan tutup botol hias</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengajak anak duduk melingkar dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan - Bernyanyi bersama - Pendidik memberi penjelasan dan contoh permainan tutup botol hias - Hari ini anak-anak bermain tutup botol hias dengan teknik kocok huruf - Pendidik mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak mengenal huruf. adapun aspek yang diamati adalah: menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal dan akhir nama suatu benda yang ada disekitarnya, menyusun huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata - Selama permainan berlangsung pendidik memberikan motivasi kepada anak 	- Tutup botol huruf, gambar-gambar kendaraan
<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kejadian sederhana secara urut 	<p>3. Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama - Bermain <p>4. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan recalling atau menanyakan kembali perasaan anak selama permainan - Menyanyi "Kring-Kring bunyi sepeda" - Doa, salam, pulang 	- Guru dan anak

Silaut III, 20 Januari 2013

Diketahui :
 Kepala PAUD Kenanga I

Peneliti/Guru Kelompok B

(Nur Hamidah)

(Elok Siti Muflikha)



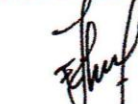
Rencana Bermain Harian

Kelompok : B
 Semester/Minggu : II/3
 Tema/ Sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan Darat
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 23 Januari 2013

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media/Alat
<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Menyanyikan 15 lagu anak-anak - Menyebutkan ciri-ciri kendaraan - Mau bermain bersama teman - Berlatih mandiri - Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal - Menceritakan kejadian sederhana secara urut 	<p>1. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baris - Salam, ikrar dan doa - Bernyanyi bersama - Tanya jawab tentang ciri-ciri kendaraan darat <p>2. Kegiatan Inti ± 45 menit Kegiatan permainan tutup botol hias</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengajak anak duduk melingkar dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan - Bernyanyi bersama - Pendidik memberi penjelasan dan contoh permainan tutup botol hias - Hari ini anak-anak bermain tutup botol hias dengan teknik sumput huruf di loker anak - Pendidik mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak mengenal huruf. Adapaun aspek yang diamati adalah: menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal dan akhir nama suatu benda yang ada disekitarnya, menyusun huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata - Selama permainan berlangsung pendidik memberikan motivasi kepada anak <p>3. Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama - Bermain <p>4. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan recalling atau menanyakan kembali perasaan anak selama permainan - Menyanyi "Kring-Kring bunyi sepeda" - Doa, salam, pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dan guru - Tutup botol huruf, gambar-gambar kendaraan - Guru dan anak

Silaut III, 21 Januari 2013

Peneliti/Guru Kelompok B



(Elok Siti Muflikha)



Rencana Bermain Harian

Kelompok : B
 Semester/Minggu : II/4
 Tema/ Sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan Air
 Hari/ Tanggal : Senin/ 28 Januari 2013

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media/Alat
<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Menyanyikan 15 lagu anak-anak - Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urutan - Mau bermain bersama teman - Berlatih mandiri - Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal - Menceritakan kejadian sederhana secara urutan 	<p>1. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baris - Salam, ikrar dan doa - Bernyanyi bersama - Menceritakan pengalaman naik kendaraan air <p>2. Kegiatan Inti ± 45 menit Kegiatan permainan tutup botol hias</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengajak anak duduk melingkar dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan - Bernyanyi bersama - Pendidik memberi penjelasan dan contoh permainan tutup botol hias - Hari ini anak-anak bermain tutup botol hias dengan teknik ada huruf disepatuku - Pendidik mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak mengenal huruf . adapun aspek yang diamati adalah: menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal dan akhir nama suatu benda yang ada disekitarnya, menyusun huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata - Selama permainan berlangsung pendidik memberikan motivasi kepada anak <p>3. Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama - Bermain <p>4. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan recalling atau menanyakan kembali perasaan anak selama permainan - Menyanyi "Kring-Kring bunyi sepeda" - Doa, salam, pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dan guru - Tutup botol huruf, gambar-gambar kendaraan - Guru dan anak

Silaut III, 26 Januari 2013

Peneliti/Guru Kelompok B


 (Elok Siti Muflikha)



Rencana Bermain Harian

Kelompok : B
 Semester/Minggu : II/5
 Tema/ Sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan Darat
 Hari/ Tanggal : Senin/ 4 Februari 2013

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media/Alat
<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Menyanyikan 15 lagu anak-anak - Membedakan dan menirukan kembali bunyi/suara tertentu - Mau bermain bersama teman - Berlatih mandiri - Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 	<p>1. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baris - Salam, ikrar dan doa - Bernyanyi bersama - Menirukan kembali suara kendaraan <p>2. Kegiatan Inti ± 45 menit Kegiatan permainan tutup botol hias</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengajak anak duduk melingkar dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan - Bernyanyi bersama - Pendidik memberi penjelasan dan contoh permainan tutup botol hias - Hari ini anak-anak bermain tutup botol hias dengan teknik kocok huruf - Pendidik mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak mengenal huruf. adapun aspek yang diamati adalah: menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal dan akhir nama suatu benda yang ada disekitarnya, menyusun huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata - Selama permainan berlangsung pendidik memberikan motivasi kepada anak <p>3. Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama - Bermain <p>4. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan recalling atau menanyakan kembali perasaan anak selama permainan - Menyanyi "Kring-Kring bunyi sepeda" - Doa, salam, pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dan guru - Tutup botol huruf, gambar-gambar kendaraan - Guru dan anak
<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kejadian sederhana secara urut 		

Silaut III, 3 Februari 2013

Peneliti/Guru Kelompok B



(Elok Siti Muflikha)

Rencana Bermain Harian

Kelompok : B
 Semester/Minggu : II/5
 Tema/ Sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan Udara
 Hari/ Tanggal : Kamis/ 7 Februari 2013

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media/Alat
<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Menyanyikan 15 lagu anak-anak - Membedakan ciptaan Tuhan dan buatan manusia 	<p>1. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baris - Salam, ikrar dan doa - Bernyanyi bersama - Membedakan ciptaan Tuhan dan buatan manusia <p>2. Kegiatan Inti ± 45 menit Kegiatan permainan tutup botol hias</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengajak anak duduk melingkar dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan - Bernyanyi bersama - Pendidik memberi penjelasan dan contoh permainan tutup botol hias - Hari ini anak-anak bermain tutup botol hias dengan teknik sumput huruf di loker anak - Pendidik mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak mengenal huruf. adapun aspek yang diamati adalah: menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal dan akhir nama suatu benda yang ada disekitarnya, menyusun huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata - Selama permainan berlangsung pendidik memberikan motivasi kepada anak <p>3. Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama - Bermain <p>4. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan recalling atau menanyakan kembali perasaan anak selama permainan - Menyanyi "Kring-Kring bunyi sepeda" - Doa, salam, pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dan guru - Tutup botol huruf, gambar-gambar kendaraan - Guru dan anak
<ul style="list-style-type: none"> - Mau bermain bersama teman - Berlatih mandiri - Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 		
<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kejadian sederhana secara urut 		

Silaut III, 6 Februari 2013



Peneliti/Guru Kelompok B

(Elok Siti Muflikha)

Rencana Bermain Harian

Kelompok : B
 Semester/Minggu : II/6
 Tema/ Sub Tema : Rekreasi/ Pantai
 Hari/ Tanggal : Senin/ 11 Februari 2013

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media/Alat
<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Menyanyikan 15 lagu anak-anak - Menceritakan pengalaman secara urut 	<p>1. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baris - Salam, ikrar dan doa - Bernyanyi bersama - Menceritakan pengalaman rekreasi ke pantai <p>2. Kegiatan Inti ± 45 menit Kegiatan permainan tutup botol hias</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengajak anak duduk melingkar dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan - Bernyanyi bersama - Pendidik memberi penjelasan dan contoh permainan tutup botol hias - Hari ini anak-anak bermain tutup botol hias dengan teknik ada huruf di sepatuku - Pendidik mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak mengenal huruf. Adapaun aspek yang diamati adalah: menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal dan akhir nama suatu benda yang ada disekitarnya, menyusun huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata - Selama permainan berlangsung pendidik memberikan motivasi kepada anak <p>3. Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama - Bermain <p>4. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan recalling atau menanyakan kembali perasaan anak selama permainan - Menyanyi "Kring-Kring bunyi sepeda" - Doa, salam, pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dan guru - Tutup botol huruf, gambar-gambar kendaraan - Guru dan anak
<ul style="list-style-type: none"> - Mau bermain bersama teman - Berlatih mandiri - Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 		
<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kejadian sederhana secara urut 		

Silaut III, 9 Februari 2013

Diketahui :
 Kepala PAUD Kenanga I

(Nur Hamidah)

Peneliti/Guru Kelompok B

(Elok Siti Muflikha)

Lampiran 5

Foto-foto kegiatan permainan tutup botol hias

Berdoa sebelum melakukan kegiatan



Bernyanyi bersama sebelum kegiatan dimulai



Memperkenalkan kepada anak media yang digunakan dan menjelaskan cara permainan tutup botol hias



Menunjukkan huruf awal dan akhir dari nama gambar yang diperlihatkan kepada anak



Anak bermain tutup botol hias



Anak bermain tebak huruf



Menggabungkan huruf sesuai tulisan dalam gambar



Menggabungkan huruf menjadi suku kata



Menggabungkan suku kata menjadi kata

Lampiran 6

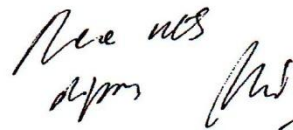
Padang, Januari 2013

Hal : Surat Izin Penelitian
 Kepada : Yth. Ketua Jurusan PLS FIP UNP
 Di
 Padang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan d bawah ini:

Nama : Elok Siti Muflikha
 Nim/BP : 99246/2009
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD



Mohon bantuan Bapak/Ibu agar kiranya memberi izin kepada saya untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan skripsi:

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak
 Melalui Permainan Tutup Botol Hias Di PAUD Kenanga I Nagari
 Sungai Pulau Kabupaten Pesisir Selatan
 Tempat Penelitian : PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulau Pesisir Selatan
 Objek Penelitian : Anak PAUD Kenanga I
 Lama Penelitian : Januari-Februari

Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya


 Elok Siti Muflikha
 99246/2009


Diketahui Oleh

Pembimbing I


 Dra. Setiawati, M.Si

.196109191986022001

Pembimbing II


 Dra. Yuhelmi, M.Pd

NIP. 195907201988032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Jl. Prof. Dr.Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092

Nomor : **019 /UN35.1.4.5/PG/2013**
 Lamp. : -
 Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

15 Januari 2013

Yth. Bapak Bupati Pesisir Selatan
 Cq. Kepala Kesbangpol Linmas
 di
 Painan

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Elok Siti Muflikha
 NIM/BP : 99246/2009
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
 Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak melalui Permainan Tutup Botol Hias di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulau Kabupaten Pesisir Selatan.
 Tempat Penelitian : PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulau
 Objek Penelitian : Anak PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulau
 Lama Penelitian : Januari s.d. Februari 2013

Atas perhatian dan bantuan Bapak, diucapkan terima kasih.

Mengesahui:

Dekan I FIP UNP,



Nuzrah Gistituati, M.Ed.

NIP. 195803281994032001

Ketua,

Drs. Wisroni, M.Pd.

NIP. 195910131987031003

SK. No. 669/UN35.1.4.5/KP8/2012

Tgl. 12 Juni 2012

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Camat Kecamatan Silaut
3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
PERIZINAN TERPADU

Jln.H.Agus Salim Telp.(0756) 22687 Painan

IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

No. : 570/ 39 /KPMPT-PS/Pnlt/1/2013

Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu, telah mempelajari surat dari Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang Nomor : 019/UN35.1.4.5/PG/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang perihal permohonan Melakukan Penelitian di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, maka dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud tersebut yang dilakukan oleh :

N a m a	:	ELOK SITI MUFLIKHA
No.BP	:	99246/2009
Program Study / Jurusan	:	Pendidikan Luar Sekolah
Perguruan Tinggi	:	UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Judul Penelitian	:	" Peningkatan Kemampuan mengenal Buruf pada Anak melalui Permainan Tutup Botol Hias di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai Kabupaten pesisir Selatan "
Lokasi Penelitian	:	PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai
Waktu Penelitian	:	18 Januari - Februari
Anggota	:	-

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor pada pejabat di wilayah tempat melakukan Penelitian
2. Penelitian tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan.
3. Segera melaporkan setelah berakhir Penelitian pada pejabat di wilayah tempat melakukan Penelitian dan pada pejabat yang mengeluarkan izin Penelitian
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat di lokasi Penelitian.
5. Bila Terjadi Penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan di atas, maka surat izin ini di cabut kembali.

Demikian izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Bapak Bupati Kabupaten Pesisir Selatan
2. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kab. Pesisir Selatan
3. Bapak Dekan FIP Universitas Negeri Padang
4. Camat Silaut



LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PAUD KENANGA I

Alamat : Kp. Silaut III, Nag. Sungai Pulai, Kec. Lunang silaut, kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 13 /PAUD/KN I/IV-2013

Dengan ini Kepala PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai, menerangkan:

Nama : ELOK SITI MUFLIKHA
Tempat/ Tgl Lahir : Jatim, 4 April 1989
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kp. Mekar Sari Mulyo, Nagari Sungai Pulai
Kec. Silaut, Kab. Pesisir Selatan, Prov. Sumatera Barat
NIM/BP : 99246/2009
Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf
Di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai
Kabupaten Pesisir Selatan
Tempat Penelitian : PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai
Waktu Penelitian : 21 Januari 2013 – 21 Februari 2013
Digunakan Untuk : Penyusunan Skripsi

Adalah benar telah melakukan penelitian tindakan kelas di Kelompok B PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai. Demikianlah surat ini saya berikan dengan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Silaut III, 21 Februari 2013

Yang menerangkan,
Kepala PAUD Kenanga I

NUR HAMIDAH